

BOEKOE TJERITA GRAAF DE MONTE CHRISTO

DITJITAK DAN DITERBITKEM OLEH
ELECTRISCHE DRUKKERIJ & BOEKHANDEL
LOS MOEK EN & Co., - BATAVIA.

HARGA INI BOEKOE

500	1	250
1000	2	500
1500	3	750
2000	4	1000
2500	5	1250
3000	6	1500
3500	7	1750
4000	8	2000
4500	9	2250
5000	10	2500

ADVERTENTIE 1 KALI MEREAT

1/2 pagina	1	4
1/2	2	7
3/4	3	10
1/1	4	12.50

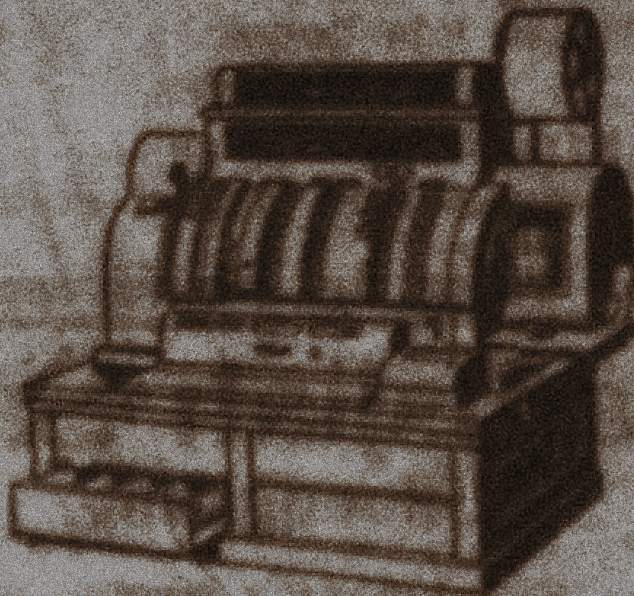
Boeat ritganken lempol!

Boeat djaga ketekoran!!

Boeat djaga keloepaan!!!

Toean moesti pake :

Soerat-soerat pertanjaan,
barep' ditrangken jang la
dapat balja dari ini boekoe.



KAS-REGISTER.

Tanja ketrangan pada:

NATIONAL-CASH REGISTERS.

Tamab-Abang & Weterredes.

„Obat Djiwa Menoesia”

Boeat orang sakit prampoean jang terlaloe kotor, seperti: „Jang Bwee” „Tian Pauw” of sakit „Patek”. Ditanggoeng djika pake ini obat tida bisa kamboe kombali.

harga 1 boengkoes f 5.—

Djoega kita ada sadia roepa-roepa Obat boeat masak, boeat orang jang dapet penjakit prampoewan, tapi jang belon pada kaloewar kakotoran dimana ia poenja badan.

Obat: Djika badan kita samoea pada merasa
gatel 1 Bk. f 0.80
„ Di Kamaloean kaloewar Nana 1 Bk. „ 0.80
„ Bikin bresi dara kotor. . . . 1 Bk. „ 0.80
„ Tjoetjie peroet bikin antero
bersi kotoran 1 Bk. „ 2.—

Obat Orang Prampoean (Obat Masak).

Dateng boelan tida tjotjok . 1 boengkoes f 1.—
„ „ Merasa moeles 1 „ „ 1.50
Dara poeti Kapoetian (Pek Taij) 1 „ „ 2.—
Ini harga semoea laen onkost kirim.

Loa Tjeng An, Hoofddepot,-Batavia.

Ramsjiah Salim

Siloengkang.

Djoecalan kain tenoenan bikinan sendiri ada roepa-roepa.

Harga melawan.

Bisa kirim dengan rembours.

1 JULI 1922

TERBIT DI GRISSE

WEEKBLAD

„HOA PO”

Saben hari Saptoe.

Soerat-tjerita minggoean bahasa Melajoe jang terbesar, moeat berbagi-bagi: boeah-pikiran, penge-tahoean, sindiran dan ringkesan kabaran sahari-hari.

Djoega moeat tjerita-tjerita jang terpilih, teroetama tjerita Hartanja Graaf de Monte Christo jang telah tersoehoer.

Harga abonnement:

Satoe taon	f	12.—
Tiga boelan	„	4.—

Pembayaran lebi doelor.

Advertentie amat moerah, mintalah tarief.

Jang menerbitkan:

N. V. Boekhandel en Drukkerij PEK & Co.

Pasar-Besar — GRISSE — Telefoon No. 53.

Agentschappen: Semarang en Soerabaja.

AWAS! DJANGAN KLIROE.

Baroe terbit lagi, tjitakan jang paling Baroe. Sedari 1 Januari 1918 boekoe wet KEADILAN HOEKOEM (Strafwetboek voor Inlanders) soeda tida berlakoe lagi di antero Hindia-Nederland dan jang mana soeda di ganti dengan boekoe:

„WET HOEKOEMAN BAROE” ATAWA „NIEUWE WETBOEK VAN STRAFRCHT”.

Menoeroet Staatsblad tahun 1915 No. 732; sama sekali ada 566 artikel tamat dan pada tahun jang paling blakang soeda ditamba dan dirobaken lagi, sehingga sekarang soeda mendjadi sampoerna betoel.

Berhoeboeng dengan kloewarnja ini Wetboek, soeda di karang djoega:

„Invoeringsverordening,” menoeroet Staatsblad tahun 1917 No. 479. Dalem ini Reglement ada diseboet begimana moestinja Wet Hoekoeman baroe itoe moesti di lakoeken dan artikel-artikel mana soeda bole dipake atawa blon bole terpake.

„Gevangenis Reglement” dari Staatsblad tahun 1917 No. 708 dengan perobahannja lagi dalem Staatsblad tahun 1918 No. 169 dan 175. Ini Reglement ada di trangken begimana tjaranja dan kemoestiannja orang dihoekoem boei, ditoetoep atawa ditahan.

„Ordonnantie Invrijheidsstelling” dari Staatsblad tahun 1917 No. 749. Atoeran hal melepas pesakitan dalem samentara blon abis di djalanken hoekoemannja.

Ini semoea jang terseboet diatas, baroe abis ditjitak, soeda didjadiken satoe boekoe tamat tebelnja 378 moeka katja dan besarnja $22 \times 14\frac{1}{2}$ harganja f 6.—

Bli brikoet Klappernja (jang soeda di atoer A. B. C. dari satoe-satoe artikel) f 6.50.

Aangeteekend tamba	f 0.40
Rembours tamba lagi	„ 0.30
Bli Klappernja sadja 1 boekoe	„ 0.75
Aangeteekend tamba	„ 0.25

Sekarang lagi dititak!

Lekaslah Toean-toean hatoer pesenan!

Soepaja tida djadi kahabisan!

JAITOE:

BOEKOE NIEUWE ZEGEL ORDONNANTIE

ATAWA

„Atoeran pakenja Zegel dan Plakzegel”.

DI HINDIA OLLANDA

Sabegimana banjak orang telah mengatahoei, ba-
hoewa sedari 1 November 1921 pelatoera pakenja
Zegel-zegel dan Plakzegel, telah diroba; dan pela-
toeran itoe sengadja soeda disalin ka dalem bahasa
Melajoe, dari Artikel pertama sehingga pengabisan
dengan dibrikoetken djoega Tarief-tarief boeat pa-
kenja itoe.

Boeat orang-orang dagang boekoe ini ada sanget
perloe, soepaja tida menerbitken kesalahan dalem
hal memakenja Zegel-zegel dan Plakzegel, sebab
lantaran kesalahan itoe bisa mendapat hoekoeman
denda, jang boekan enteng.

Dengen mempoenjai **ini boekoe**, tida beda seperti
Toean ada mempoenjai satoe **djoeroe pengoendjoek**
jang pande, dengen zonder digadji, tapi di sem-
barang waktoe Toean bisa dapetken roepa-roepa
keterangan dari padanja (Boekoe) itoe.

Harga satoe djilid compleet f 5.— Laen ongkos
rembours.

Pesenan troesa diberikoetin oewang, hanja kirim
sadjaja Toean poenja adres jang trang dan begitoe
boekoe ini klaar, lantas dikirimken

Electrische Drukkerij,

LOA MOEK EN & Co.

t/o. Lindeteves Stokvis Batavia.

Sedari No. 9 jang terbit di boelan Maart 1922,
aken diroba djadi:

MAANDBLAD

Di terbitkennja tetep tiap-tiap tanggal 10 boelan mesehi. Moelai dari itoe nummer nanti dimoeat dari permoela sampe tamat dari bebrapa tjerita jang menarik hati, seperti:

- | | |
|---|---------------------|
| Nona Yan Lei alias „Aer-Mata“ | oleh Lauw Giok Lan. |
| „Penting Dan Tida Penting“ | oleh Lie In Eng. |
| „Moesoe-Besar“ atawa Per-
saingan dagang | oleh Tio le Soei. |
| „Mertoea-Bawel“ | oleh Poei Seng Poen |
| „Moesoe Orang Banjak“ | |

Tooneel atawa tjerita komedi oleh Ang Jan Goan.

Dan banjak lagi laen-laen kabaran serta dongengan jang berfaeda. jang soeda didjandjiken oleh bebrapa pengarang jang ternama. Maka dari itoe siapa jang ingin dapet penghiboer, dengen djalan membatja, paling baik berlangganan ini soerat kabar boelanan, jang ada amat moera harga abonementnja jaitoe satoe kwartaal (tiga boelan), tjoema f l. — (satoe roepia).

Silahkanlah toean-toean dan njonja-njonja jang gemer sama batja-batjaan, lantas meroelis — kasi adres pada:

Administratie Lay Po, — Bandoeng.

Lama sudah ditunggu-tunggu! Baroe sekarang datang!!

„ANTIVENERINE”

Beriboe-riboe poedjian dari Pemoeda-pemoeda di Europa soeda ditrima dan blakangan soeda dioedji sendiri oleh PROFESSOR DR. HANS FRIEDENTHAL dari Berlin Universiteit, PROFESSOR HOFFMANN, PROFESSOR SELIGMANN, dari Bacteriological Divison, DR. KONIGSBERGER dari Head Physician of the Institute of the General illness Funds of Greater Berlin, F. WINTER M. D. Lederal Medicinal Councillor, dan WERCHOW CHEMICAL WORKS, LIMITED ijang soedah kasi kepastian dengan soerat dan poedjiken pada orang banjak jang „ANTIVENERINE” adalah Obat satoe-satoenja jang paling sampoerna kemandjoerannja.

„ANTIVENERINE” Boekannja obat boeat diminoem, hanja ada obat pake dari PENDAPETAN PALING BAROE boeat menjega menoelarnja segala PENJAKIT KOTOR.

„ANTIVENERINE” Berpengaroe besar sekali, boenoe lantaskoetoe-koetoe SYPHILIS dan GONORHEA (KEK LIM).

„ANTIVENERINE” Pada Siapa jang pake traoesa takoet nanti ketoelaran segala Penyakit kotor, kendatipoen prampoean itoe ada LONTE BESAR.

„ANTIVENERINE” Dipakenja gampang dan zonder kasi, pengrasahan jang tida enak pada sesoeatoe orang.

„ANTIVENERINE” Tida bewarna dan meminjak, traoesa selempang djadi bernoda sama pakean.

Harga 1 tube f 2.50, bole dipake bekali-kali, laen onkost kirim.

Bli 1 dozijn dapet 20% rabat.

Afschiftnja (SOERAT KEPASTIAN dan POEDJIAN) dari PROFESSOR-PROFESSOR jang terseboet di atas bisa diliat sembarang waktoe di kita poenja Toko.

Djoega ada sedia boeat orang prampoean pake.

Melainken bole dapet bli pada **Importeurs:**

Electrische Drukkerij

LOA MEOK EN & Co.

Sebrang Lindeteves Stokvis Batavia.

Telefoon No. 934

43291989

Baroe trima:

Dames Regenjas

Badjoe jas Oedjan boeat Njonja-njonja model paling baroe.

Ada sedia roepa-roepa matjem seperti di bawah ini:



MERK „THE CROWN” (makota karadja-
an) lehernja balik seperti open-jas, pandjang-
nja dari 128 sampe 130 c. M. Boeatan pabrik
Inggris, warna Blauw toea, kaennja ada tiga
matjem:

- A. Dari stof per stuk f 25.—
- B. „ popplin berkilap „ „ „ 30.—
- C. „ stof wool . . . „ „ „ 32.50

Kleur antero blauw toea.

Merk „THE AMERICAN WATERFROOF,” lehernja balik seperti openjas dengan pake lapis bloedroe, kaennja dari geruitjes stof (warna tjele aloes item dan poeti), pandjangnja 126, 128 dan 130 c. M. Harga per stuk f 22.50.

Merk „HOLLANDIA,” leher tertotoep, kaennja dari stof aloes warna koening toea (bruin) dengan pake lapisan karet. Pandjangnja ada dari 116, 118, 120, 122, 124, dan 126 c. M. Harga per stuk f 30.—

Merk „MARINE REGGENCOAT,” leher tertotoep, kaennja dari verlakt (kaen tjat) warna item jang amat aloes, lemas dan berkilap, pandjangnja 123, 126 dan 130 c. M. Harga per stuk f 40.—

Harga-harga di atas belon teritoeng ongkos kirim

Toko Kwee Tek Hoaij

Handelstraat 12, Buitenzorg.

1320 1989

„Kee Gian Apian“

tjap monogram L. M. E.

(obat boeang tjandoe)

Melainken ini obat sadja ijang brani kasi tanggoengan semboe dengan soerat, SATOE FLESC SADJA, DAN DJIKA BLON SEMBOE WANGNJA PEMBLI DIBAJAR KOMBALI.

Harga 1 flesch No. 3 boeat ijang isep dari $\frac{1}{2}$ sampe 10 mata f 15.—

Harga 1 flesch No. 2 boeat ijang isep dari $10\frac{1}{2}$ sampe 20 mata f 25.—

Harga 1 flesch No. 1 boeat ijang isep dari $20\frac{1}{2}$ mata keatas f 50.—

Pesanan 3 flesch dapet 20 pCt. rabat, laen onkost kirim dan Rembours.

LOA MOEK EN & Co., Batavia.

H. M. TAHIR BIN H. M. KHAMIN

KALIWOENGOE S. C. S.

Bikin Batik Sogan Matjem Romo Oekel pake kembang Merah dan zonder Kembang merah. Kaien Pandjang dan Saroeng, dengan Soedah lakoe di mana-mana Negri, Harga pantes. Pesenan di kirem dengan Rembours. Silahken atoer pesenan.

Memoedjiken dengan hormat,

TAHIRKAMIN.

Toko THIO AN HOK & Co.

BATIKHANDEL & MANUFACTUREN

MOLENVLIET WEST 201, BATAVIA.

Selamanja ada sedia:

Lotion Wild Holiotrope	} à f 2.—	Perfum Exguis	} à f 1.50
" Pompeia		" Ideal	
" Rosiris		" Drieca Violette	
" Wild Patchouly		" " Heliotrope	
" Rose Centifolia		" " Rose	
" Le Trefle		" " Muguet	
" Fleure d' Itali		" " Lilas	
Essence Lilas		" tjap Babi	
" de Fleurs		" Aer mata doejoeng	
" Violette		Extract Adeline	
" de Rose	" Heliotrope		
" Concentre	" Lilas		
		" Rosoreuge	
Poeper Toelang mendja-		Extract Jockey Club	} à f 1.—
ngan 1 pak . . . f 0.40		" Lilas	
Aer obat kekoemoer,, 1.50		" Rose	

Batik Ollanda 3 negri	f 5.—
Kaen klamboe kembang (poeti)	" 11.—
" " pihong	" 21.—
Renda " besar 1 elo	" 1.—
" " ketjil 1 elo	" 0.75

Selainnja jang terseboet, kita ada sedia djoega: Batik-batik kloearan antero Java, Plekat Djerman, Tjita-tjita dari harga jang paling moera sampe jang mahal, Drill, Topi Vilt, Topi Pet malem d. l. l. s.

Pesanan boeat laen tempat Batik-batik, Plekat Djerman dan Tjita-tjita kasi taoe sadja jang harga brapa, kleur dan kembang apa, boeat dipake oleh orang moeda atawa toewa dan Batik kloewaran mana?

Dateng lebi doeloe pada kita seblonnja dateng di laen Toko.



„Thomson & French,” kata Kapitein itoe: „apa kae kenal firma itoe? Oh, Toewan Graaf! brangkali djoega kae ini boleh toeloengi kita di dalem hal tjari satoe katerangan ijang sampe di ini tempo belon djoega kita bisa dapetken; doeloe hari firma itoe telah menoeloeng besar pada ajah-koe, tapi tetap sadja ija tida mengakoe soedah bri toeloengan itoe, setaoelah apa sebabnja.”

„Saja ada sedia aken berboewat apa-apa bagi goenamoe, Toewan!” sahoet itoe Graaf sambil memanggoet.

„Dari sebab kita seboet toewan Danglars,” kata Albert: „kita soedah djadi terkisar dari perkara ijang kita lagi omongken. Kita lagi bitjara dari hal tjari satoe gedong aken Toewan Graaf. Di manatah ada gedong ijang baik boeat dia?”

„Di St. Germain,” kata Chateau Renaud: „di sana ada satoe gedong ketjil dengen pekarangannja ijang bagoes.”

„Oh, Chateau Renaud!” kata de Bray: „kae tida taoe lain dari itoe St. Germain jang amat soenji. Djangan denger omongannja, Toean Graaf!” lebih baik sewalah satoe gedong di Chaussee d’Antin, tempat itoelah ada ditengah-tengah kota Parijs.”

„Lebih baik di Boulevard de l’Opera,” kata Beauchamp: „di sana Toewan Graaf boleh sewa satoe roemah ijang pake teng gantoeng, di mana ija boleh rebah di bantal beloe-droe sambil menelan ija poenja obat poeloeng dan melihat segala orang ijang tida poetoes meliwat.”

„Apa kae tida kenal satoe tempat ijang bagoes, Morrel?” kata Chateau Renaud ijang melihat Kapitein itoe berdiam sadja.

„Ada,” sahoet Morrel: „tapi saja menoenggoe biar lain orang doeloe seboetken tempat ijang dirasa baik olehnja.”

Tapi sekarang, sebab Toewan Graaf tida bilang apa-apa aken itoe tempat-tempat ijang orang telah seboet, saja rasa, boleh djoega saja silaken dia mengambil tempat di dalem satoe gedong, ijang soedah setahun lamanja ada disewa oleh soedara prampoewankoe didjalanan Meslay."

„Kaoe ada poenja soedara prampoewan?" tanja Monte-Christo pada Morrel.

— „Ada, Toewan!" satoe soedara ijang baik sekali."

— „Ija soedah menikah?"

— „Soedah ampir sembilan tahun."

— „Dan ada dengen beroentoeng di dalem hal itoe?"

— „Ja, dengen beroentoeng sekali; ija poen menikah sama satoe lelaki ijang tertjinta olehnja, jaitoe Emmanuel Herbeau ijang tinggal setia pada kita, sedeng kita ada di dalem kasoesian."

Monte-Christo bersenjoem sedikit.

„Saja tinggal di roemah itoe," kata poela Morrel: „selama saja ada di dalem tempo verlof anem boelan, dan bersama-sama saja poenja ipar saja ada sedia aken lajani Toewan Graaf di dalem segala perkara ijang boleh diperboewat.

„Nanti doeloe!" kata Albert pada sebelonnja itoe Graaf bilang satoe apa: „ingatlah apa ijang kaoe hendak bikin Toewan Morrel! kaoe hendak toetoeep satoe Simbad Pelajaran di dalem roemahmoe, dan hendak soeroeh bertapa seorang ijang dateng di sini aken melihat kota Parijs?"

„Tida sekali!" sahoet Morrel: „Toewan Graaf traoesah koewatir, ijang ija nanti merasa kesal. Soedarakoe dan iparkoe masih moeda dan tida bermoeaka asem; ijang ija-orang ada senang hati dan merasa beroentoeng. Toewan

Graaf nanti merasa seperti ada di dalem roemahnja sendiri, dan ija tida nanti melihat toewan-roemah, kaloe ija sendiri tida menghamperi dengan toeroet soeka sendiri.”

„Trima kasih Toewan! trima kasih!” kata Monte-Christo: „saja nanti merasa senang hati, kaloe sadja kae kasih saja bertemoe dan berkenalan pada kae poenja soedara dan kae poenja ipar, tempat boewat saja tinggal di kota ini tida perloe ditjari lagi, kerna telah ada sedia satoe roemah bersama-sama perabotnja.”

„Ha!” kata Albert „apa kae nanti tinggal di dalem satoe hotel, Toewan? saja rasa tentoe sekali kae tida nanti senang di tempat itoe.”

„Apa di kota Rome saja soedah dapet tempat djelek?” tanja itoe Graaf.

„Di kota Rome!” kata poela Albert: „di kota itoe kae soedah mengeloewarken lima poeloeh riboe piaster aken peraboti bebrapa kamar; saja rasa kae tida soeka aken mengeloewarken oeang poela begitoe banjak pada saban hari.”

„Boekan begitoe,” sahoet Graaf: „hanja saja telah berniat tetap aken mempoenjai satoe roemah di kota Parijs. Sebab itoelah saja soedah kirimken lebih doeloe ka sini saja poenja satoe penggawe, ijang sekarang tentoelah djoega soedah beli dan soedah peraboti roemah itoe.”

„Tapi, apa kae poenja penggawe itoe kenal baik pada kaadaän kota Parijs?” tanja Beauchamp.

„Ija poen seperti saja sendiri, baroe satoe kali ini taoe dateng di kota Parijs, Toewan!” sahoet Monte-Christo: „penggawe itoe seorang hitam ijang bisoe.”

„Si Alie!” kata Albert, sedeng tetamoenja ada merasa

heran.

„Ja, Toewan!” sahoet Monte-Cristo: „orang itoe si Ali, seorang Nubië ijang bisoe, jang kae telah lihat di Rome.’

— „Ja, saja ingat betoel sama dia itoe. Tapi bagimanatah kae boleh soeroe seorang Nubië membeli satoe roemah di Parijs, dan soeroeh seorang bisoe peraboti itoe? Tida oeroeng segala perkara diperboewat dengan salah olehnja itoe.”

— „Saja rasa tida, Toewan! saja boleh pertjaja jang tentoe sekali ija soedah memilih dengan menoeroet kasoekaän hatikoe ijang memang ija ada kenal betoel. Ija telah dateng di sini pada delapan hari jang telah laloe dan telah djalan koeliling di kota ini; dan dari sebab ija kenal saja poenja adat dan kasoekaän, tentoe sekali ija soedah atoeer segala perkara dengan menoeroet pada kahendakankoe. Ija telah taoe djoega, ijang di ini hari pada poekoel sapoeloeh saja nanti dateng di ini kota, maka dari waktoe poekoel sembilan ija soedah menoenggoe datengkoe di Fontainebleau, dan tempo saja dateng, ija kasihken padakoe soerat ini.”

Sambil bilang begitoe, Graaf itoe kasihken sap tong kertas pada Albert.

„Champs Elysées, No. 30.” kata Albert ijang membatja toelisan di kertas itoe.

„Itoel: n satoe gedong bagoes sek li!” kata Beauchamp dengan merasa heran.

„Satoe gedong ijang boleh dis boet astana radja,” kata Chateau Denaud.

„Tapi kae sendiri, apa belon taoe lihat roemahmoe itoe?” tanja de Bray pada Monte-Christo.

„Belon,” sahoet Graaf itoe: „saja soedah bilang ijang saja

maoe dateng di sini pada waktoekoe ijang betoel, sebab itoe saja soedah toekar pakean di dalem kareta, dan toeroen di depan gedong ini."

"Sekarang," kata Beauchamp: „kita-orang melinken boleh bergoena sadja aken toewan Graaf ini di dalem lain-lain perkara k tjil. Saja, seperti satoe redacteur, saja boekaken aken Graaf ini pintoe-pintoenja sekalian roemah komedi di kota Parijs."

„Banjak trima kasih, Toewan!" sahoet Graaf itoe: „saja poenja satoe pegawe ijang lain, telah dapet perintahkoe aken sewa satoe roewangan di dalem sesoewatoe roemah komedi."

„Apa pegawe ini djoega seorang hitam?" tanja de Bray.

„Boekan, Toewan!" sahoet itoe Graaf: „dia itoe seorang Corsika, dan Toewan de Morcerf telah kenal padanja itoe."

„Toewan Bertuccio?" tanja Albert.

„Ja," sahoet Graaf de Monte-Christo: „dan kae telah melihat padanja, tempo saja oendang kae makan minoem. Dia itoe seorang baik, ijang soedah djadi soldadoe dan taoe djadi djoega soedagar-gelap dan lain-lain. Boleh djadi djoega dia itoe soedah taoe dapet perkara politie, oepama dari sebab soedah menikem orang atawa soedah berboewat kesalahan lain."

„Dan kae pake dia itoe seperti satoe pengawe, Toewan Graaf?" tanja de Bray: „Brapa banjak ija pedajain kae di dalem satoe tahun?"

„Di dalem hal itoe," sahoet itoe Graaf: „ija tida berboewat lebih dari lain orang; tapi ija lakoeken dengen baik segala perintahkoe, dan segala perkara ija bisa kerdjaken. Inilah sebabnja, maka saja pake dia itoe."

„Kaloe begitoe,“ kata Chateau Renaud; „segala perkara telah ada padamoe, ketjoewali satoe nona manis.“

Albert bersenjoem dan beringat pada itoe nona Griek ijang ija telah taoe lihat ada bersama-sama itoe Graaf.

„Itoe poen telah ada,“ sahoet Monte-Christo: „saja beli dia di kota Stamboel.“

Sesoedahnja makan dan minoem, tetamoe-tetamoenja Albert lama djoega doedoek beromong-omong. Achir-achirnja de Bray berbangkit dan berkata pada Albert:

„Saja merasa senang sekali; tapi sekarang soedah poekoel doewa-setengah dan saja misti pergi ka kantornja Mantri.“ Sahabisnja bilang begitoe, de Bray itoe berkata poela dengen berbisik pada Albert: „Saja nanti bitjara sama Mantri dari hal ini Graaf de Monte-Christo, dan kita-orang nanti dapet taoe, siapa adanja dia itoe.“

„Dan kaloe kae soedah taoe, siapa adanja, kae nanti bilang itoe padakoe?“ kata Albert.

„Ja, saja djandjiken itoe padamoe,“ sahoet de Bray ijang jantas membri slamat tinggal pada sekalian orang ijang ada di tempat itoe.

Sesoedahnja de Bray berdjalan pergi, Beauchamp dan Chateau Renaud poen sigra djoega berlaloe.

Tempo maoe berdjalan pergi, Morrel oendang Monte-Christo aken dateng padanja, dan Graaf itoe poen berdjandji nanti dateng.

B E R T E M O E .

Tempo Albert soedah tinggal berdoewa sadja sama Graaf de Monte-Christo, ija bawa Graaf itoe berdjalan-djalan di dalem roemahnja dan masoek lebih doeloe ka kamar-toelis, di mana ada banjak sekali barang-barang indah ijang terkoempoel di dalem lemari katja dan teratoer di atas meja-medja, sedeng tembok-tembok ada terhias djoega dengan barang-barang bagoes dan roepa-roepa sendjata dari lain-lain bangsa.

Dari sitoe ija-orang dateng ka satoe pertengahan di atas loteng, di mana ada banjak sekali gambar-gambar ijang berharga besar tertoeelis oleh toekang-toekang gambar ijang termashoer.

Njata sekali ijang Graaf de Monte-Christo itoe ada mengenai baik pada barang-barang asilnja ilmoe atawa karadjinan; kerna segala barang ijang dilihat olehnja, lantas sadja ija seboetken boewatan negri mana dan di djeman mana dibikinnja: di antara barang-barang ijang dilihat olehnja itoe poen, ada banjak barang koeno. Segala gambar ija poen lantas seboetken telah tertoeelis oleh siapa, hingga Albert ijang telah kira ada kasih Graaf itoe melihat barang ijang belon terkenal, djadi merasaheran sekali.

Sesoedahnja keloear dari pertengahan itoe ija-orang masoek djoega ka dalem kamar-tidoer. Pada tembok di ka-

mar itoe melainken ada satoe gambar ijang setelah kalihat-an, lantas sadja dihamperi dan di pandang oleh Graaf de Monte-Christo.

Gambar itoe gambarnya seorang prampoewan moeda, ijang koelitnja berwarna koelit langsung dan matanja ada bersorot tadjem sekali; pakeannja ada seperti pakeannja prampoewam toekang ikan bangsa Catalaan; sedeng doedoeknja ada dengen memandang pada laoetan.

Di kamar itoe ada koerang terang, hingga Albert tida dapet lihat, kaloe itoe waktue moekanja Graaf de Monte-Christo ada poetjet sekali. Lama sekali Graaf itoe memandang pada itoe gambar, kemoedian ija berkata dengen soewara tetap:

„Kaoe ada poenja nona ijang eilok sekali, Toewan Burggraaf!“ dan pakeannja itoe, tentoelah djoega pakean menari, ijang ada bagoes sekali.“

„Oh, Toewan!“ kata Albert: „njatalah kaoe belon kenal iboekoe, gambar ini dibikin sampe sekarang, telah ada anem atawa delapan tahun lamanja, dan gambar ini ada sama betoel dengen roepa iboekoe, iboekoe soeroeh bikin gambar ini sedeng ajahkoe ada di lain tempat; brangkali djoega ija telah berniat aken senangken hati ajahkoe dengen gambarnya ini; aken tetapi — setaoelah mengapa — tempo ajahkoe lihat gambar ini, ija boekan djadi senang, hanja merasa tida enak di hati, dan maskipoen gambar ini haroes diseboet bagoes sekali, tida djoega disoekai oleh ajahkoe. Tapi haroeslah djoega saja bilang padamoe Toewan, ijang maskipoen ajahkoe soewatoe Generaal ijang termashoer dengen lantaran ija poenja ilmoe paperangan, ija tida soeka banjak sama barang-barang asil keradjinan. Iboekoe ada lain sekali,

dan ija sendiri poen bisa djoega menoelis gambar-gambaran; dari sebab bagitoe, ija merasa sajang sama ini barang bagoes, dan soepaja ija traoesa laloeken gambar ini dari dalem roemah, ija kasihken padakoe soepaja saja simpen di sini dan tida kalihatan oleh ajahkoe, Brilah maäf padakoe, Toewan! kaloe saja telah membitjaraken halnja koelawargakoe di di hadepanmoe; aken tetapi, dari sebab sebentar saja nanti antar kae pada ajahkoe, saja sengadja omongken hal itoe soepaja djangan kae nanti poedji-poedji gambar ini di hadepan ajahkoe. Iboekoe sendiri, pada tiap kali dateng di sini, sanantiasa ija memandang pada gambar ini, dan sedang mamandang djarang sekali ija bisa tahan toeroennja ija poenja aer-mata. Perkara tida enak, jang telah ada terdjadi di antara iboe dan ajahkoe, melinken itoe satoe sadja ijang telah terbit, dengen lantaran ini gambar. Lain dari itoe, selamanya ija orang djadi laki istri, sampe sekarang telah doewa poeloeh tahun lamanja, belon sekali taoe ada perkara apa-apa jang mendjadiken ija-orang merasa koerang enak hati satoe sama lain. Sekarang. Toewan Graaf! kae telah lihat sekalian barang poenjakoe, dan maskipoen ketjil adanja, saja harep biarlah kae soeka pandang itoe seperti barang poenjamoe, dan biarlah kae senang hati di foemah ini seperti didalem roemahmoe sendiri; dan soepaja hal ini nanti djadi dengen gampang, saja minta biarlah sekarang kae toeroet saja pergi pada ajahkoe, ijang telah dapet kabar dari padakoe, tjara bagaimana kae telah toeloengi dirikoe ini, dan ija telah taoe djoega, ijang kae aken dateng di sini. Saja boleh bilang djoega, ijang ajah serta iboekoe ada ingin sekali dapet bertemoe padamoe, soepaja boleh njataken soekoer hatinja.”

Monte-Christo memanggoot dengan tida berkata satoe apa.

Albert lantas panggil hambanja dan soeroeh orang ini membawa warta pada Toewan dan Njonja de Morcerf, bahwa Graaf de Monte-Christo telah dateng aken berdjoempa.

Setelah boedjang itoe brangkat, Albert serta Graaf de Monte-Christo poen lantas djalan mengikoeti dan sigra djoega ija-orang soedah sampe di satoe pertengahan, di mana Graaf de Morcerf biasa berdoedoek sama tetamoenja.

Pada tembok di pertengahan itoe ada tergantoeng satoe gambar orang lelaki ijang berpake-pakean panglima-perang, sedang dadanja ada terhias dengan bebrapa bintang badahari. Pada gambar ini poen Monte-Christo memandang lama sekali, sebagaimana ija telah pandang gambarnya Albert poenja iboe.

Sedeng bagitoe, pintoenja satoe kamar djadi terboeka, dan Graaf de Morcerf mendatangi dari pintoe itoe. Dia ini seorang ijang belon sampe beroemoer ampat poeloeh lima tahun, tapi roepanja ada kalihatan seperti roepanja orang ijang soedah beroemoer lima poeloeh tahun; alis dan koemisnja telah beroeban.

Monte-Christo memandang pada Graaf itoe dengan tida bergerak dan biarken sadja toewan itoe memandangi padanja.

„Ajahkoe,” kata Albert; „saja antarken padamoe ini Toewan Graaf de Monte-Christo, satoe sobat baik, ijang telah lepaskan saja dari pada kadoekaän, sebagaimana ijang soedah saja tjeritaken padamoe.”

„Kita merasa senang sekali, oleh kerna boleh trima datengnja toewan Graaf ini di dalem kita poenja roemah,” kata Graaf de Morcerf dengan bersenjoem dan memanggoot pada te-



tamoenja; „ijang soedah lepaskan ahliwariskoe dari kabinaasaan, dan telah berboeat djoega aken goena kita-orang soewatoe perboewatan baik, ijang tida dapet dibales.”

Dan sembari kata begitoe, Graaf itoe mengoendjoek pada satoe korsi, aken silaken Monte-Christo berdoedoek, sedeng ija sendiri lantas berdoedoek di dekat djendela. Monte-Christo berdoedoek di bajangannja kelamboe djendela itoe, soepaja boleh mengawasi dengan senang pada moekanja Graaf de Morcerf jang berdoedoek di tempat terang.

„Istrikoe ada sedeng berpake-pake, tempo ija dapet warta dengan senang hati, ijang ija boleh trima datengnja Toewan Graaf,” kata toewan-roemah: „Traoesah berselang sapoeloeh minut, ija nanti dateng di sini.”

„Saja poen ada merasa senang sekali,” kata Monte-Christo: „oleh kerna satelah dateng di ini kota Parijs, lantas sadja saja dapet berkenalan sama orang bangsawan ijang berboewat aken goena negri ada menimbangi mashoernja ija poenja nama, sedeng peroentoengan bagoes telah datengken djoega harta besar padanja; tapi apa peroentoengan itoe tida aken datengken djoega toengkat Maarschalk padamoe, Toewan?”

„Saja ini telah lepaskan djabatankoe, Toewan!” sahoet de Morcerf.

Sesoedahnja beromong-omong sekoetika lamanja, Graaf de Morcerf itoe berkata pada Monte Christo:

Seändenja saja tida koewatir ijang Toewankoe nanti djadi terlaloe tjape, tentoe sekali saja silaken kae dateng bersamasama di-sidang wakil negri-negri: di hari ini ada perhimpoeanan aken membitjaraken soewatoe perkara besar.”

„Saja tentoe merasa senang sekali, kaloe Toewan silaken saja di lain tempo; di ini hari, oleh kerna saja ada beroentoeng boleh bertemoe pada Njonja Gravin, saja maoe menoenggoe datengnja di sini.“

„Ha! itoelah iboekoe!“ kata Albert.

Monte-Christo menengok dengan tjepat, dan laloe dapet lihat Njonja de Morcerf di tengah soewatoe pintoe kamar. Setelah Monte-Christo menengok padanja. Njonja itoe menoe-roenken tangannja ijang memegang pada tiang pintoe. Setaelah apa sebabnja, maka ija meglendot dan memegang kras-kras pada tiang itoe; dengan berdiri di sitoe sekoetika lamanja dan sembari dengar djoega Monte-Christo poenja soewara, tempo Graaf ini beromong ijang belakangan itoe.

Setelah menengok, Monte-Christo poen lantas berbangkit dan memanggoet dengan hormat pada Mercedes, ijang lantas djoega bales memanggoet.

„Astaga, Njonja!“ kata Graaf de Morcerf: „mengapatah parasmoe poetjet sekali? Apa kae tida enak badan?“

„Apa kae sakit, iboekoe?“ kata Albert sambil mengamperi pada Mercedes.

„Tida,“ sahoet Mercedes dengan bersenjoem pada soewami dan anaknja sendiri: „tapi hatikoe ada bergontjang keras di waktoe matakoe dapet lihat tetamoe kita, ijang seändenja ija tida soedah menoeloeng, tentoe sekali kita-orang dia-toh ka dalem kadoekaän besar. — Toewan!“ kata poela Mercedes itoe dengan mengamperi pada Monte-Christo: „saja ada beroentoeng besar padamoe, oleh kerna kae telah lepaskan anakoe dari kebinasaän; trimalah kenjataän soekoer hatikoe dan biarlah Allah menoeroenken berkah besar padamoe. Dan sekarang saja besoekoer padamoe, oleh

kerna kae soedi dateng di sini, hingga saja boleh kataken soekoer hatikoe aken perteloenganmoe ijang besar itoe. Apa ijang saja bilang di ini waktoe, ada terbit dari sege-
nap hatikoe ini.“

Monte-Christo memanggoet kombali, sedeng moekanja ada lebih poetjat dari parasnja Mercedes.

„Njonja,“ sahoetnja pada Mercedes: „Toewan Graaf dan kae ini membri oepahan terlaloe besar padakoe aken satoe perkara ketjil. Hal toeloengi satoe orang, hal loepoetken satoe bapa dari kedoekaän dan oeroengken satoe perkara ijang boleh antjoerken hatinja satoe iboe, itoelah boekan perkara kepoedjian, hanja satoe kawadjiban aken manoesia.“

„Anakkoe ada beroentoeng sekali, Toewan!“ kata poela Mercedes: „oleh kerna ija dapet bersobat pada saorang seperti kae ini; saja bersoekoer pada Allah ijang soedah mengatoer segala perkaranja orang.“

Sambil berkata bagitoe, Mercedes berdongak ka langit, dan Monte-Christo ada merasa lihat, bahoewa pada matanja Mercedes itoe ada berlinang aer-mata.

Kemoedian toewan de Morcerf berkata pada istrinja itoe: „Njonja! saja telah meminta maäf pada Toewan Graaf ini, dari sebab saja misti tinggalken dia pergi ka sidang djoemaät; saja harep kae nanti njataken lagi padanja, ijang saja ada merasa doeka dari sebab itoe. Di waktoe poekoel doewa orang soedah moelai berhimpoen; sekarang soedah ada poekoel tiga dan saja misti bitjara di perhimpoenan itoe.“

„Berangkat sadja. Toewan!“ sahoet Mercedes: „saja nanti doedoek beromong-omong sama kita poenja tetamoe, hingga ija tida nanti merasa kasepian dengen lantaran kae tida ber-sama-sama di sini.“

Habis bilang begitoe, Mercedes menengok pada Monte-Christo, dan laloe berkata : „Apa Toewan Graaf nanti soeka tinggal di sini sampe pada waktoe sore ?”

— „Trima kasih. Njonja ! Biarlah kae pertjaja, ijang saja ada merasa senang sekali, oleh kerna adanja oendanganmoe itoe ; tapi dari sebab di ini pagi saja telah toeroen dari kareta^okoe di depan pintoe astana ini, saja belon sekali taoe bagimana roepa adanja roemahkoe di kota ini, malah ampir saja tida taoe di mana adanja itoe. Boleh sekali hal itoe dikataken satoe sangkoetan ketjil, tapi haroeslah djoega tida diloepaken sama sekali.”

„Kita-orang harep ijang di lain hari kae nanti soeka berdiam lamaän di sini ; apa kae soeka djandjiken hal ini padakoe, Toewan ?”

Monte-Christo memanggoet dengen tida bilang satoe apa.

„Kaloe begitoe, djanganlah sekarang ini saja tahan kae lebih lama di sini,” kata poela Mercedes : „kerna saja tida mae, kenjataän dari soekoer hatikoe menerbitken rasa tida senang di hatimoe.”

„Toewan Graaf !” kata Albert : „kaloe-kae soeka saja mae tjoba bales boedimoe sedikit dengen lantaran kasih kae pake kareta^okoe, selamanja kae belon sempat membeli kantaran.”

„Banjak trima kasih, Toewan Burgraaf.” sahoet Monte-Christo : „tapi saja rasa, di dalem itoe tempo ampat djam setengah ijang telah laloe, Bertuccio telah dapet beli apa ijang saja soeroeh, hingga saja nanti dapetken di loear pintoemoe satoe kareta ijang sedia.”

Albert, dari sebab telah kenal adatnja dan kabiasaännja itoe Graaf, ija tida merasa heran ; tapi ija ingin djoega

lihat dengan mata sendiri, tjara begimana itoe Bertuccio telah lakoeken perintah ijang dibriken padanja itoe; maka sebiasanja toewan roemah ija antar Monte-Christo berdjalan sampe di loewar pintoe.

Tida salah doegaännja Monte-Christo, bahoewa perintahnja telah di lakoeken oleh hambanja; kerna baroe sadja ija kaloewar dari pintoe, ija lantas dapetken satoe kareta ijang sedia dan terantar oleh boedjangnja sendiri. Kareta itoe baroe kaloewar dari fabriek ijang termashoer, dan sepasang koeda ijang tarik kandaran itoe, tida ada katjelahnja; di hari kemaren koeda itoe poen telah ditawar orang aken 18000 frank, tapi tida dikasihken oleh ijang poenja.

„Toewan,“ kata Monte-Christo pada Albert: „saja tida idzinken dirikoe aken oendang kae dateng lihat di ini hari ka roemahkoe ijang baroe terbeli dan baroe diperaboti. Bri lah tempo saharian padakoe, aken saja silaken kae dateng melantjong ka roemahkoe: dengen begitoe saja poen boleh mengharep nanti bisa djoega melakoeken kawadjibankoe sebagai toewan-roemah.“

„Kaloe kae meminta satoe hari sadja, Toewan Graaf!“ sahoet Albert: „senanglah hatikoe ini; kerna boekanlah satoe roemah, hanja satoe astana djoega, ijang kae ini ada poenja dewa-dewa atawa sebaginja ijang sadia aken berboewat apa-apa dengen toeroet kahendakanmoe.“

„Soekoer sekali, kaloe kae mae pertjaja begitoe,“ sahoet Monte-Christo sambil menaro kaki di indjakan kareta ijang terlapis dengen beloedroe: „kerna kaloe kae tjeritaken kapertjajaän itoe pada nona-nona, nanti terbit perkara baik aken saja ini.“

Sambil bilang begitoe dengen bersenjoem, Graaf itoe naik

ka dalem kareta ijang lantas djoega ditoetoepken pintoenja dan teroes berdjalan pergi, tapi sebelonnja pintoe kareta itoe ditoetoep, Graaf itoe dapet lihat gerakannya kelamboe djendela, ijang bergojang seperti baroe dilepaskan oleh orang ijang mengintip, dan djendela itoe ada di temboknja pertengahan besar di mana ija soedah berdoedoek sama-sama Mercedes.

Tempo Albert dateng kombali pada iboenja, ija dapetken iboenja itoe lagi berdoedoek di satoe korsi beloedroe di dalem soewatoe kamar tempatnja doedoek bekerdja. Albert tida dapet lihat pada moeka iboenja, kerna moeka itoe ada terkoedoeng dengen kain haloes ijang djarang dan dililitken pada konde; sedeng begitoe, Albert ada merasa, ijang soewarannya iboenja itoe ada seperti soewara orang ijang males berkata-kata.

„Apa kae ada koerang enak badan, iboekoe?”

„Tida, Albert!” sahoet Mercedes: „Tapi ini kembang-kembang ijang ada di sini, ada siarken haroem ijang keras dan menerbitken rasa koerang enak.”

„Kaloe begitoe,” kata Albert sambil gojangken ke-nengan: „baiklah saja soeroeh orang pindahken sadja kembang-kembang ini ka blakang. Memang kae ada koerang enak badan iboekoe! tadi poen tempo kae dateng ka pertengahan belakang moekamoe ada poetjat sekali.”

— „Moekakoe ada poetjet?”

— „Ja, kae ada poetjat sekali, hingga ajah dan saja dja-di merasa koewatir.”

— „Apa ajahmoe ada bitjara dari hal itoe?”

— „Tida, tadi padamoe sendiri ija poen ada berkata, ijang kae ada sangat poetjat.”

— „Begimana kalihatannja ?“

— „Ja, kae poen telah bilang, ijang dia itoe seorang besar ?“

— „Saja telah bilang, iboe ! bahoewa orang ada rasa, ijang dia itoe seorang besar adanja.“

— „Tapi kae sendiri rasa begimana ?“

— „Saja mengakoe, ijang saja belon bisa bilang apa-apa dengan tentoe atas hal dia itoe ; saja doega ijang dia itoe seorang Malta.“

— „Akoë tida tanja asalnja. Hanja hal dirinja.“

— „Oh, itoelah ada lain ; saja telah lihat banjak perkara loewar biasa di dalem halnja Graaf itoe, hingga djikaloe kae tanjaken perasaänkoe, saja ingin membilang sadja, bahoewa saja ada rasa ijang dia itoe ada poenja kekoewasaän gaib. Barangkali djoega dia itoe satoe toeroenan dari orang bangsawan di djaman koeno ijang tida dapet warisan dari ka-oemnja, tapi telah bisa dapetken lain dengan lantaran kepintarannja sendiri.“

— „Tegasnja kae hendak membilang ?“

-- „Saja hendak bilang, bahoewa Monte-Christo itoe namanja soewatoe poelo di tengah laoetan besar, tida ada pen-doedoeknja dan ada djadi sadja satoe tempat mengoempat soedagar-soedagar gelap dan badjak-badjak laoet dari segala tempat dan segala bangsa. Siapa taoe, kaloe itoe orang orang ada membajar padjek pada Graaf itoe aken mengoempat di poelonja itoe ?“

„Boleh djadi,“ kata iboenja di dalem hati.

„Tapi semoewa itoe ada lain perkara,“ kata poela Albert „ija ada djadi soedagar gelap atawa tida kae poen haroes mengakoe iboekoe, bahoewa Graaf itoe sopan sekali.“

— „Brapatah cemoernja Graaf itoe?“

— „Saja rasa, 35 atawa 36 tahun.“ sahoet Albert.

— „Begitoe moeda! tida boleh djadi.“

— „Tapi toch tida salah. Tiga atawa ampat kali ija ada berkata pada saja ijang di djaman ini ija ada beroemoer sebegitoe. Dan dari sebab saja ingin taoe, kaloe-kaloe omongannja itoe tida salah, saja soedah tjoba itoeng oemoernja dengan toeroet itoe segala tempo ijang telah diseboet olehnja, sekalian tempo itoe tida sekali bersalahan satoe pada lain, hingga saja djadi taoe dengan tentoe, bahoewa Graaf itoe baroe beroemoer 35 sadja. Tidakah iboekoe lihat bahoewa matanja masih bersorot tadjam sekali, ramboetnja masih hitam semoewa, dan maskipoen berwarna poetjat, moekanja itoe belon kisoet? Semoewa itoe djadi satoe tanda ijang Graaf itoe belon toewa.“

Mercedes djadi merasa sangat koewatir.

„Dan orang itoe ada berlakoe sobat padamoe?“ katanja poela pada Albert.

„Saja rasa ada begitoe iboel!“ sahoet Albert.

— „Dan kae djoega ada berhati sebegimana satoe sobat padanja itoe?“

— „Saja ada merasa soeka aken bergaoelan sama dia itoe, maskipoen Franz d'Epinaay ada koerang soeka: dia poen ada kapingin biar saja pandang Graaf itoe seperti pandang seorang dari lain doenia.“

Mercedes bergerak selakoe orang ijang ada merasa ngeri. Kemoedian ija berkata dengan soewara perlahan:

„Albert! sering kali akoe telah bri ingat padamoe, soepaja kae djangan tjampoer sembarang orang. Sekarang kae telah djadi besar, dan kae sendiri nanti bisa membri ingat

apa-apa padakoe, aken tetapi akoe oelang lagi katakoe: biarlah kaoe berati-ati!"

— „Lebih doeloe, iboekoe! kaloe bitjaramoe ini misti bergoena padakoe, haroeslah saja dapet taoe, di dalem hal apa saja misti berati-ati. Itoe Graaf tida taoe main djoedi, tida taoe minoem apa-apa lain dari dari ajer ditjampoeri sedikit anggoer; itoe Graaf ada berlakoe sebegimana orang kaja besar, hingga ija sendiri merasa maloe aken pindjem oewang padakoe ini. Apatah djoega ijang saja misti koewatirin, sedeng saja bersobat padanja itoe?"

— „Ja, benar sekali pikiraamoe, Albert! Akoe soedah merasa koewatir tida dengen ada lantaran, lebih lagi tida pantas adanja rasa koewatir itoe, oleh kerna itoe Graaf soedah taoe lepaskan kaoe dari bahaya besar. Tapi apa ajahmoe telah berlakoe manis pada Graaf itoe? Wadjib sekali kita-orang berlakoe demikian padanja itoe. Ajahmoe sering tida bermoeka-manis, oleh kerna banjak perkara dipikiri olehnja maka maskipoen tida dengen sengadja, boleh djadi djoega ija soedah tida berlakoe dengen sepantasnja pada itoe Graaf."

— „Tida iboekoe! hanja ajahkoe telah berlakoe manis sekali pada Graaf itoe, hingga maskipoen ija baroe taoe bertemoe, ija ada kalihatan seperti orang ijang felah kenal lama sama Graaf itoe."

Mercedes tida bilang apa-apa lagi; ija ada berpikir atas banjak perkara, hingga ija poenja mata djadi meram sendirinja.

Albert ijang berdiri di hadepannja, ada memandang padanja dengen merasa amat tjinta; maka sesoedahnja melihat iboenja meram dan dengeri napasnja, itoe sasaät anak

itoe sangka sang iboe telah tidoer, dan lantassadja ija berla-
loe kaloewar dari kamar dengan djalan berdjingke-dj ngke.

Soerabaiasche Brood Fabriek.

Molenvliet Oost 31. Weltevreden Telef on 3982

Soeda beroleh Bintang Mas dan Eerediloma dari
Tentoonstelling Pasar Gambir tanggal 27 Augustus
4 September 1921 di Batavia.

Abonnement dikirim sampe di Toean poenja roema.
Tjonto dikirim pert'oema.

Sedang Albert berkata-kata sama iboenja, Graaf de Monte-Christo soedah sampe ka roemahnja sendiri.

Salagi ija ada di djalanan, banjak sekali orang menengok aken lihat padanja; orang poen ingin kenal pada roepanja itoe „toewan hartawan” ijang telah membeli sapasang koeda, ijang berharga 20.000 frank.

Gedongnja Graaf itoe ada di tengah pekarangan besar dan teridar dengen banjak poehoen.

Sebelonnja koesir memanggil pengawal pintoe, pengawal ini soedah boekaken pintoe hek pekarangan, kerna ija lihat sang toewan mendatengi: toewan itoe poen, kendati di mana djoega, misti dilajani dengen lekas sekali.

Setelah kareta barenti di depan tangga gedong, doewa orang lantas dateng mengamperi ka depan pintoe kareta, jaitoelah si Ali ijang tertawa dengen merasa amat girang, dan Bertuccio ijang memangoet dengen hormat pada toewannja.

Sembari toeroen dari kereta, Graaf Monte-Christo itoe menanja: „Apa Notaris soedah dateng?”

„Ija ada di kamar ketjil, Toewankoe!” sahoet Bertuccio.

— „Apa kaartjis nama ijang kae misti soeroeh tjitak, kae soedah taro nomornja roemah, soedah sadia djoega?”

— „Soedah sedia, Toewan! dan satoe lembar telah dikirimken pada toewan Danglars.”

Monte-Christo kasihken ija poenja saroeng-tangan serta topi dan toengkat pada satoe boedjang dan laloe berdjalan ka kamar ketjil dengen teranter oleh Bertuccio ijang mengoendjoek djalan. Sabagimana telah dibilang oleh itoe penggawe, Notaris ada menoenggoe di kamar itoe.

„Apa toewan ini Notaris ijang saja telah[®] minta toeloeng oeroes perkara beli roemah?“ tanja itoe Graaf.

„Saja, Toewan!“ sahoet itoe Notaris ijang ada di sitoe.

— „Apa soerat dari hal djoewal-beli itoe telah sedia?“

— „Telah sedia, dan inilah dia, Toewan!“

„Baik. Di manatah adanja itoe roemah?“ kata poela itoe Graaf sambil menengok pada Bertuccio dan Notaris.

Bertuccio membri taoe dengen gerakan badan, bahoewa ija tida taoe di mana adanja itoe roemah, sedang itoe Notaris memandang dengen heran pada Monte-Christo.

„Ha,“ kata itoe Notaris: „Toewan Graaf tida taoe di mana adanja itoe roemah ijang di beli?“

„Tida,“ sahoet itoe Graaf.

„Roemah itoe ada di Auteuil,“ kata poela itoe Notaris.

Bertuccio djadi poetjet, tempo denger namanja tempat itoe.

„Dan Auteuil itoe di mana?“ kata poela itoe Graaf.

„Tida djaoeh dari sini, Toewan“, sahoet Notaris: „Auteuil itoe poen ada di rimba Boulogne.“

„Begitoe dekat pada kota,“ kata Monte-Christo: „itoe ada sama sadja dengen di dalem kota. Toewan Bertuccio! mengapatah kae boekan tjari satoe roemah di dalem desa?“

„Boekan saja ijang disoeroeh tjari roemah oleh toewankoe,“ sahoet Bertuccio.

„Oh, benar katamoe itoe!“ kata poela itoe Graaf: „seka-

rang akoe ingat. Akoe soedah batja pembrian taoe di dalem courant, ijang orang maoe djoewal satoe roemah di loewar kota, dan lantas sadja akoe soeroeh orang beli itoe.“

„Masih ada tempo,“ kata poela Bertuccio dengen sigra: „maka kaloe toewankoe soeroeh saja tjari roemah di lain tempat, saja nanti bisa dapet ijang baik.“

„Tida,“ sahoet itoe Graaf: „soedah telandjoer akoe beli ini roemah, biar ini sadja.“

„Benar sekali pikiran toewankoe,“ kata Notaris ijang selem-pang hal djoewal-beli itoe nanti djadi oeroeng: „gedong itoe bagoes sekali; di pekarangannja ada ajer mengalir dan ada banjak poehoen-poehoen besar ijang bagoes, lain dari begitoe, perabotnja roemah itoe, maski soedah sedikit toewa, masih ada harganja, lebih lagi di ini masa, sedeng banjak orang ijang soeka sama barang-barang boewatan doeloe.“

„Kaoe bilang gedong itoe bagoes sekali?“ kata poela itoe Graaf.

„Ja, Toewan!“ sahoet Notaris: „dan ada di tempat amat bagoes.“

„Kaloe begitoe, djanganlah oeroeng saja beli itoe dan biarlah saja lantas menanda-tangan di itoe soerat djoewal-beli.“

Sesoedah menaro tanda-tangan di itoe soerat, Graaf itoe lantas perintah Bertuccio aken bajar 55000 frank pada Notaris.

Sesoedahnja oewang itoe ditrima oleh Notaris, Monte-Christo berkata:

„Apa sekarang hal djoewal-beli itoe soedah selesih?“

„Soedah selesih dengen beres sekali, Toewan!“ sahoet Notaris.

— „Tapi koentjinja roemah itoe ada di mana?“

— „Koentji itoe ada tersimpan oleh orang ijang djaga roemah itoe, Toewan. Na di sini ada satoe soerat, dengan apa saja perintah pada pengawal itoe, soepaja ija antar toewankoe masoek ka dalem roemah toewankoe.“

— „Baik.“

— „Tapi saja rasa, toewankoe ada salah ingat aken harganja roemah itoe: sama-sama harganja perabot, toewankoe haroes membajar 50000 frank sadja, tapi di sini ada 55000 frank“

— „Kaoe toch misti dapet djoega bajaran, Toewan?“

— „Itoe soeda teritoeng di dalem itoe 50000 frank.“

— „Tapi, boekankah kaoe telah dateng dari Auteuil?“

— „Saja, Toewan! saja dari sana.“

— „Na, kaoe poenja tempo toch misti terbajar djoega.

Itoe Notaris merasa heran dan lantas sadja permisi berlaloe dengen djalan moendoer-moendoer dan berbongkok-bongkok; sambil berkata di dalem hati: sedari ija djadi Notaris, baroe ini satoe kali sadja ija dapetken orang seperti Graaf itoe.

„Antarken Toewan kaloewar, Bertuccio!“ kata Monte-Christo, dan pengawenja itoe lantas ikoeti itoe Notaris.

Satelah soedah ada sendirian sadja, Monte-Christo memboe aken dompot soerat-soeratnja dan kaloewarken dari sitoe sapotong kertas ketjil ijang ada toelisannja sedikit, dan laloe sembari akoerken toelisan itoe sama soerat hal djoewal-beli, dan lantas berkata:

„Autueil, Fonteinstraat no 30; tida salah. Apa sekarang akoe misti toenggoe pengakoeannja saorang ijang nanti boeka rasi nja oleh kerna terpaksa dengen rasa takoet? Akoe harep, di dalem tempo satoe djam akoe nanti dapet taoe segala perkara.“



Kemoedian Graaf itoe panggil Bertuccio ijang sigra djoega dateng ka hadepannja.

„Toewan Bertuccio!” kata itoe Graaf: boekankah kae telah berkata padakoe, bahoewa doeloe kae telah taoe dateng di Frankrijk?”

„Ja, Toewankoe!” sahoet itoe penggawe: „saja soedah taoe dateng di satoe bagian dari Frankrijk.”

— „Kaloe bagitoe, kae kenal paloewarannja kota Parijs?”

„Tida, Toewankoe!” sahoet Bertuccio dengen bergoemetar, hingga Monte-Christo dapet rasa, ijang hambanja itoe ada merasa ngeri.

— „Sajang sekali, kaloe kae belon taoe dateng di paloe-waran Parijs; kerna di ini sore djoega akoe maoe pergi lihat itoe roemah ijang akoe baroe beli, dan kae misti toeroet padakoe.”

„Pergi ka Auteuil?” kata Bertuccio dengen bermoeke poe-tjat; „Saja misti pergi ka Auteuil?”

„Apa ada terdjadi perkara adjaib, kaloe kae pergi ka sana,” kata Monte-Christo: Kaloe akoe tinggal di Auteuil kae djoega misti ada di sana, kerna kae teritoeng pada orang-orang roemahkoe.”

Bertuccio toendoek dan berdiam.

„He, kae mengapa?” kata poela itoe Graaf: „apa akoe misti membri perintah doewa kali? lekas pasang kareta!”

Monte-Christo lantas doedoek menoelis soerat-soerat dan sedeng ija toetoep itoe, Bertuccio dateng kombali.

„Kareta telah sedia di depan pintoe, Toewan!” kata itoe penggawe.

Ambilah akoe poenja saroeng tangan dan akoe poenja topl,” kata si toewan.

— „Apa saja misti toeroet pergi?“

— „Soedah tentoe! kae poen misti atoer ini dan itoe, kerna akoe ada niatan aken tinggal di itoe roemah.“

Itoe penggawe tida brani bilang satoe apa lagi, dan sigralah djoega ija soedah toeroet sang toewan berdoedoek di dalem kareta.

XLV.

GEDONG DI AUTEUIL.

Selagi ada di kareta, Monte-Christo ada merasa lihat, bahoewa ija poenja penggawe ijang berdoedoek di hadepannya ada berlakoe seperti orang ijang berdowa pada Allah. Njata sekali, ijang Bertuccio itoe tida senang pikirannya, dan ada kelihatan seperti ija ada merasa berat sekali aken pergi ka itoe tempat ijang bernama Auteuil.

Di dalem tempo doewa poeloeh minut karetanja Graaf itoe telah sampe di Auteuil, dan tempo kareta itoe moelai masoek ka itoe kampoeng, Bertuccio ada njata sekali seperti orang ada merasa takoet.

„Soeroeh kareta ini berenti di Fonteinstraat, depan roemah no. 30,“ kata itoe Graaf sambil memandang pada moekanja Bertuccio.

Karingat dingin lantas keloewar di moekanja penggawe itoe; tapi tida loepoet ija toeroet perintah toewannya. Dengan tjenderongken badannya ka loewar kareta, dan berkata pada koesir: „Fonteinstraat no. 30!“

Roemah no. 30 itoe ada di tepi desa, dan sedeng kareta meliwat di dalem desa itoe, hari soedah djadi gelap, dan langit ada mendoeng.

Setelah kareta berenti, satoe hamba lantas boekaken pintoe kantaran itoe.

Sedeng Monte-Christo berbangkit aken toeroen dari kareta itoe, Bertuccio ada berdoedoek diam sadja. Maka Graaf itoe

lantas berkata:

„He! apa kae tida maoe toeroen, Toewan Bertuccio? Apa kae maoe diam sadja di dalem kareta? Perkara apatah kae pikiri di sore ini?“

Bertuccio lantas melompat ka loewar kareta dan pasang poendaknja aken diglendoti oleh sang toewan pada waktoenja toeroen di tangga kareta ijang bertingkat tiga.

Setelah pintoe hek diketok, pengawal pintoe lantas boekaken itoe, dan sembari kaloewar, pengawal itoe berkata:

„Ada perkara apa?“

„Ada dateng kae poenja toewan ijang baroe, sobat!“ kata boedjangnja Graaf, sambil kasihken soerat dari Notaris pada orang itoe.

„Kaloe begitoe, roemah ini telah terdjoewal, dan Toewankoe ini aken dateng tinggal di sini?“ tanja itoe pengawal.

„Ja, sobat!“ sahoet Monte-Christo: „dan akoe nanti berlakoe padamoe, hingga kae tida berdoeka hati oleh kerna toekar madjikan.“

„Oh, Toewan!“ sahoet si pengawal: „tida sekali saja nanti berdoeka hati dengen lantaran itoe; toewankoe itoe poen djarang sekali dateng di sini; sampe sekarang soedah lima tahun ija tida sekali dateng, dan toeroet saja poenja pikiran, memang baiklah ija djoewal ini gedong, ijang tida dipake olehnja.“

„Siapatah namanja toewanmoe ijang doeloe itoe?“ tanja Monte-Christo.

„Toewan Markies de Saint Meran,“ sahoet sipengawal: „Oh, saja rasa, tentoe sekali ija tida djoewal ini roemah aken saharga beliannja, hanja djoewal dengen roegi.“

„Markies de Saint Meran,“ kata Monte-Christo sambil

berlakoe seperti orang beringat-ingat: „akoe rasa, akoe soedah taoe denger nama itoe.“

„Dia itoe toeroenan orang bangsawan dari djeman koeno, dan satoe hamba setia dari kaoem Bourbon,“ kata poela si pengawal: „ija ada poenja satoe anak prampoewan pang djadi istrinja toewan de Villefort, dan ini toewan tinggal di Nimes, dan di belakang kali ija djadi Procureur Baginda Radja di Versailles.“

Monte-Christo melirik pada Bertuccio ijang ada meglendot pada tembok, sedeng moekanja ada lebih poetjet.

„Akoe ada denger kabar, bahoewa itoe anak prampoewannya telah meninggal doenia.“ kata Monte-Christo pada itoe pengawal pintoe.

Ja, Toewan!“ sahoet si pengawal: „nona itoe telah meninggal lama sekali, dan sedari itoe tempo toewan Markies belon tiga kali dateng ka sini.“

„Sekarang biarlah kae ambil api aken terangi djalan,“ kata poela itoe Graaf.

— „Apa hamba nanti toeroet toewankoe ka dalem roemah ini?“

— „Traoesah; Bertuccio nanti djalan dengen api di hadepankoe.“

Sambil bilang begitoe, Graaf itoe membriken doewa oewang emas pada itoe pengawal ijang mendjadi amat girang.

„Sebentar lagi pengawal itoe dateng kombali dengen berkata: Ach, Toewankoe! hamba tida ada poenja lagi lilin di dalem ini roemah.“

„Pergilah kae ambil satoe dari itoe lentera kareta, Bertuccio! soepaja kita orang boleh lihat di dalemnja ini roemah,“ kata itoe Graaf.

Itoe pengawe lantas pergi ambil itoe lantera; tapi mas-kipoen ija tida bilang satoe apa, adalah njata sekali ijang ija tida merasa senang hati: tangannja ijang memegang lantera poen ada bergoemeter.

Sesoedahnja djalan ka sana-sini di dalem itoe gedong, pada bagiannja ijang di bawah, Graaf itoe lantas^p naik ka loteng di mana ada bebrapa kamar; di dekat soewatoe kamar ada satoe tangga lilit ijang kakinja ada di dalem kebon.

„Ha! di sini ada satoe tangga-lilit,“ kata Graaf: „marilah kita toeroen di sini. Toewan Bertuccio! akoe maoe lihat ka mana temboesannja ini tangga.“

„Tangga ini menemboes ka kebon, Toewan!“ kata Bertuccio.

— „Begimana kae boleh taoe itoe?“

— „Saja melinken doega sadja begitoe, Toewan!“

— „Biarlah kita lihat, apa doegaän itoe benar atawa tida.“

Bertuccio mengela napas selakoe ada bersoesah hati dan laloe berdjalan toeroen di tangga itoe. Setelah sampe pada pintoe di kaki tangga, penggawe itoe lantas sadja berdiri diam.

„Madjoelah, Toewan Bertuccio!“ kata Graaf.

Tapi Bertuccio itoe ada djadi seperti kehilangan soemangat serta bisoe. Matanja melihat koeliling, selakoe tjari apa-apa ijang ija soedah taoe lihat di tempo doeloe, sedeng tangannja sebentar-bentar menjapoe djidatnja sendiri, seperti maoe boewangken ingatan ijang ada di itoe waktoe.

„He! mengapa kae diam sadja?“

„Saja tida bisa madjoe!“ kata Bertuccio itoe sambil senderken lantera di podjok tembok: „tida, Toewan! sekali-kali saja tida bisa!“

„Apatah artinja ini?“ kata itoe Graaf dengan soewara angker.

„Kaoe lihat sendiri, Toewan!“ kata itoe penggawe: „bahoe-wa saja tida senang. Ach, mengapatah toewan beli roemah di loewar kota Parijs, roemah No. 30 Fonteinstaat di Auteuil dalem desa? Ach, mengapatah saja tida kasih taoe halkoe padamoe, selagi ada di dalem kota! Saändenja saja soedah kasih taoe itoe, tentoelah djoega toewankoe tida perintah saja toeroet ka sini. Saja harep sekali, roemah ini tida djadi roemah toewankoe. Apatah di ini desa Auteuil tida ada lagi roemah ijang lain dari pada ini roemah pemboe-noehan?“

„Hola!“ kata Monte-Christo: „perkataan apatah itoe ijang di kataken olehmoe, orang Corsika ijang tida bisa djadi tjerdik dan pertjaja sadja sama hal tachajoel! Hajo! ambil itoe lantera dan madjoelah! akoe maoe lihat itoe kebon! Akoe harap, sedeng ada beserta akoe, kaoe tida nanti me-rasa takoet.“

Bertuccio angkat itoe lantera, dan laloe berdjalan. Setelah pintoe soedah diboeka, adalah kalihatan langit ijang men-doeng, dan sinarnja boelan ada goeram kerna terandang de-ngen awan.

Bertuccio maoe djalan ka sebelah kiri; dan Monte-Christo lantas berkata:

„Tida! mengapatah djoega kita misti ikoeti ini djalanan ketjil? di depan kita ada tanah roempoet ijang rata dan bagoes; biarlah kita menoedjoe teroes ka sitoe.“

Bertuccio sapoe keringat dari djidatnja sendiri, tapi ija toeroet djoega kahendakannja itoe Graaf.

la-orang berdoewa lantas berdjalan, dan setelah sampe

ka tepi satoe rimba ketjil, di mana ada banjak poehoen lebet, itoe Graaf berdiri diam.

Bertuccio tida bisa menahan lebih lama lagi.

„Djangan diam di sitoe, djangan di sitoe, Toewan!“ kata-nja pada Graaf: „Ai, kae berdiri betoel di itoe tempat!“

„Di ini tempat, di mana ija telah roeboeh.“

„Toewan Bertuccio!“ kata poela itoe Graaf sa wbil tertawa „biar ingatlah kae! Kita di sini boekan di tempat kapertjajaan tachajoel, hanja ada di dalem kebon ijang tida dirawati“

„Ach, toewan! djanganlah tinggal berdiri diam di sitoe!“ kata poela itoe pengawe dengen soewara ketakoetan.

„Akoerasa, kae ini moelai djadi gila, Bertuccio! kaloe betoel ada begitoe, kae misti bri taoe padakoe, soepaja akoe kirimken kae ka roemah sakit sebelonnja ada terdjadi katjilakaan.“

„Toewan Bertuccio“, kata Monte-Christo: „akoe misti berkata padamoe, bahoewa kae poenja tingkah dan kae poenja mata ada kalihatan seperti tingkah dan matanja orang ijang kerangsokan setan. Akoe taoe, ijang kae ini seorang ijang tida berpikiran terang. Tapi di Frankrijk ada lain sekali dari di Italie. Hal pemboenoehan tida sekali disoekai di tanah sini. Sekarang akoe ada merasa, bahoewa Pendita Busoni soedah tida hitjara benar, tempo ija kirimken kae padakoe bersama-sama satoe soerat, di mana ija poedji-poedji kela-koeanmoe. Sekarang akoe maoe moenoelis padanja; kae nanti minta biar ija terangken halmoe, hingga akoe nanti dapet taoe halnja itoe pemboenoehan ijang kae seboet. Akoe bri ingat padamoe, Toewan Bertuccio, bahoewa kaloe akoe ada di soewatoe tempat, akoe biasa menoeroet pada oendang-oendang negri di tempat itoe, dan akoe tida nanti soeka dapet setori sama politie, oleh kerna

perkaramoe.“

Bertuccio djadi merasa amat takoet, dan lantas berkata:

„Ach, Toewan! djanganlah kae berboewat apa-apa ijang boleh membikin katjilakaän padakoe ini. Saja poen ada berhamba padamoe dengan setia sekali, boekan? Selamanja poen saja berhati bresih dan berboewat apa ijang saja bisa aken goenamoe.“

„Boewat ini perkara, akoe tida bersangkal,” sahoet Graaf: „tapi mengapatah kae kalihatan seperti orang mengeri? satoe-hati ijang bresih, ija tida menerbitken warna poetjet di moekanja dan tida bikin goemetar tangannja orang...“

„Tapi, Toewankoe!” kata Bertuccio! „boekankah kae sendiri telah berkata, bahoewa Pendita Busoni ijang telah denger pengakoeankoe di depan Allah dan kirimken saja padamoe, serta brita, ijang saja ini ada poenja rasia besar atas perboewatan salah?”

— „Ja; tapi dari sebab ija kirimken kae padakoe, dengan berkata: bahoewa kae ini baik sekali didjadiken penggawe, akoe soedah sangka sadja ijang kae telah taoe mentjoeri.”

— „Oh, Toewan Graaf! doegaän itoe tersesat djaoeh!”

— „Oleh kerna kae ini seorang Corsika, kae soedah tida bisa tahan napsoenja hati aken membalas sakit padanja.“

— „Lah! benar sekali, Toewan! benar sekali! itoelah dia dosakoe! ja, saja ini telah membalas djahat padanja. Saja bersoempah, ijang perboewatankoe itoe satoe pembalasan adanja, lain tida.“

Sambil bilang begitoe, pengawe itoe berloetoet di hadapan itoe Graaf.

„Itoe boleh djadi,” kata poela Graaf itoe: „tapi menga-

patah djoestroe roemah ini ada datengken rasa takoet padamoe.“

— „Itoelah ada dengan sepantasnja djoega, Toewan ; kerna di roemah inilah saja telah membalas padanja.“

— „Di dalem roemahkoe ini ?“

— „Di itoe tempo roemah ini belon djadi roemahmoe, Toewan !“

— „Poenjanja siapatah roemah ini di masa itoe ? Poenjanja Markies de Saint-Meran ijang akoe dengar diseboet oleh pengawal pintoe ? Mengapatah kae membalas djahat pada Markies itoe ?

— „Boekan padanja hanja pada seorang lain.“

— „Adjaib djoega halmoe ini ; kerna dengan sekoenjoeng koenjoeng dan dengan tida disengadja, kae dibawa ka ini roemah, di mana telah terdjadi satoe perkara ijang ganggoe kesenangan hatimoe.“

— „Ach, Toewan ! saja poenja peroentoengan tjilaka ijang telah bawa saja ka sini. Saja pertjaja betoel hal itoe. Pertama-tama kae beli satoe roemah di Auteuil ; djoestroe di roemah ini saja telah memboenoeh orang ; kae dateng ka dalem ini kebon dengan djalan di itoe tangga, di mana moesoehkoe telah djalan aken dateng di sini ; kae berdiri betoel-betoel di itoe tempat, di mana saja telah menikam padanja ; doewa langkah djaoehnja dari itoe poehoen ada lobang, di mana ija koeboerken itoe anak. Oh ! semoewa hal ini boekan sekali terdjadi dengan sekoenjoeng-koenjoeng, hanja telah ditakdirken Allah lebih doeloe.“

„Baik, orang Corsika !“ kata poela Monte-Christo ; „biarlah kita beringat, bahoewa semoewa itoe telah terdjadi de-



ngen takdir Allah; akoe poen soeka toeroet kainginannja orang dan lain dari begitoe haroeslah akoe menimbangi pikiran orang ijang koerang terang. Sekarang koempoelkenlah ingatanmoe dan tjeritakenlah perkaramoe padakoe.“

„Saja melinken soedah tjeritaken hal itoe satoe kali sadja, ija itoelah pada Pendita Busoni. Perkara begitoe poen tida boleh ditjeritaken, kaloe boekan pada hamba geredja ijang nanti toeloeng memoehoenken ampoen pada Allah dengan toetoep rasia di depan orang.“

„Kaloe begitoe, Toewan Bertuccio!“ kata poela itoe Graaf; kae misti soeka akoe kirimken kae poelang kembali pada Peditamoe itoe, hingga kae boleh djadi orang pertapaän atawa hamba geredja seperti Pendita itoe dan boleh omongken rasiame sama dia. Akoe takoet sama orang ijang ingatannja terganggu dengan perkara-perkara ngeri; akoe tida mae ada poenja penggawe ijang tida brani dateng beserta akoe ka dalem kebonkoe di waktue malem. Lain dari begitoe, akoe mengakoe teroes terang, akoe tida kepingin kedatangan orang politie. Di Italie politie dapet bajaran, kaloe ija tida bitjara apa-apa; tapi di Frankrijk ija dapet bajaran boewat bitjaraken. Hm! akoe telah taoe ijang kae ini biasa djadi soedagar gelap dan biasa djadi benda-hara tapi sekarang akoe lihat, ijang kae bisa djoega berboewat kedoerhakaän besar. Kae tida teritoeng lagi hambakoe, Toewan Bertuccio!“

„Ach, Toewan! Toewan!“ kata pengawe itoe dengan merasa bingoen; „kaloe sadja kae berdjandji, bahoewa kaloe saja tjerita, saja boleh tetap djadi hambamoe, saja nanti tjerita. Saja nanti bilang padamoe sekalian halkoe. Kaloe saja di-oendoerken olehmoe, tentoe sekali djalanankoe ada meneroes

ka bale hoekoeman.“

— „Kaloe bagitoe, ada lain perkara; tapi kae haroes berhati-hati dan djangan sekali kae berdjoesta; kaloe dengan berdjoesta, lebih baik kae berdiam.“

— „Tida, Toewan! saja tida nanti berdjoesta; saja ber-soempah demi kaslamatankoe, ijang saja nanti tjeritaken segala hal dengan sebenarnja; kerna Pendita Busoni sendiri melinken taoe sebagian sadja dari rasia ijang terpendam di dalem ingatan saja. Tapi lebih doeloe sangat saja meminta, menjingkirlah dari bawa itoe poehoen, Toewan! Lihatlah sinarnja boelan ada menerangi awan, dan sebegimana adamoe pada sekarang ini, Toewan! kae ada kalihatan olehkoe sama seperti toewan de Villefort.“

— „He! apa ijang terboenoeh olehmoe itoe, toewan de Villefort?“

— „Apa toewan kenal padanja itoe?“

— „Bekas Procureur Baginda Radja di Nimes?“

— „Ja.“

— „Jang telah kawin sama anaknja Markies de Saint-Meran?“

— „Ja.“

— „Dan ada ternama penggawe ijang amat berhati toeloes, keren dan tertib?“

— „He-he: apa ija ada ternama begitoe baik?“

— „Ja.“

— „Dia itoe seorang berhati boesoek sekali!“

— „Tida boleh djadi!“

— „Toch ada benar sebagaimana ijang saja bilang.“

— „Apa benar? Apa kae ada poenja kanjataännja itoe?“

— „Saja soeda taoe dan ada ampoenja kenjataan itoe.“

— „Tapi sekarang soedah ilang dari padamoe?“

— „Ja ; tapi kaloe ditjari betoel-betocl, ija boleh terdapat kembalikan.“

— „Ihm ! sekarang biarlah kae tjeritaken hal itoe, Toewan Burtoccio ! kerna akoe merasa ingin sekali dapet taoe itoe perkara.“

Habis bilang begitoe, Graaf itoe pergi berdoedoek di satoe bangkoe. Bertuccio mengikoeti padanja, dan laloe berdiri di hadepannja.

P E M B A L A S A N .

„Dari mana saja misti moelai menjeritaken, Toewan?“ kata Bertuccio pada Monte-Christo.

„Dari mana sadja ijang kae sendiri soeka,“ sahoet itoe Graaf: „akoe poen belon taoe satoe apa.“

— „Saja ada sangka, ijang Pendita Busoni telah tjerita padamoe.“

— „Ja, ija ada tjeritaken padakoe bebrapa perkara; tapi sampe di ini tempo telah berlaloe toedjoeh atawa delapan tahun, dan akoe soedah tida ingat lagi sama perkara-perkara itoe.“

— „Kaloe begitoe saja boleh tjerita dari tempo bermoela, soepaja tida mendatangkan rasa kesal padamoe.“

— „Ja, dan biarlah kae lantas moelai, Toewan Bertuccio.“

„Itoe perkara ada terdjadi pada tahun 1815,“ kata poela Bertuccio ijang maoe moelai tjerita,

„Oh! itoe boekan perkara baroe!“ kata Monte-Christo.

— „Boekan, Toewan! tapi segala perkara masih kaingatan olehkoe dengen terang sekali, seperti ijang telah terdjadi pada hari kemaren.“

— „Biarlah kae moelai.“

— „Doeloe hari saja ada poenja satoe soedara, ijang djadi soldadoe di dalem balatantaranja Keizer Napoleon Bonaparte. Ija telah berpangkat Luitenant dan mengapalai satoe barisa ijang terdiri dengen orang-orang Corsika sadja. Soedarakoe

itoe ada gantinja bapa aken dirikoe ini; kita-orang telah djadi piatoe, tempo ija beroemoer 18 dan saja beroemoer 5 tahun; ija paliharaken saja, seperti saja ada djadi anaknja sendiri. Di tahun 1814, sedeng kaoem Bourbon memegang karadjaän, soedarakoe menjkah; Keizer Napoleon dateng kombali dari poelo Elba, dan soedarakoe itoe lantas masoek kombali djadi pahlawan. Sesoedahnja dapet loeka ketjil di Waterloo, ija menjebrang di kali Loire bersama-sama barisannja.“

— „Akoer rasa, kaoe ini hendak tjeritaken hikajat „Seratoes hari,“ Toewan Bertuccio, kaloe akoe tida salah ingat, hikajat itoe telah ada ditoetoerken di dalem kitab hikajat.“

— „Bri maäf padakoe, Toewan! ada perloe djoega saja seboet perkara itoe sedikit, dan toewan poen telah djandji aken mendengari dengen sabar, boekan?“

— „Baik; teroeskenlah tjeritamoe itoe.“

— „Pada soewatoe hari saja dapet trima satoe soerat. Saja misti bilang djoega padamoe, ijäng saja ada tinggal di desa Rogliano di poelo Corsika. Soerat itoe dari saja poenja soedara; ija kabarin saja, bahöewa antero barisannja telah tida terpake lagi, dan ija ada berdjalan poelang dengen meliwat di Chateauroux, Clermond Ferrand, Puy dan Nimes; ija minta padakoe, kaloe ada sedia oewang biar saja kirimken itoe pada kita poenja satoe kenalan di kota Nimes, ijäng djadi saja poenja langganan.“

— „Langganan di dalem pakerdjaan soedagar gelap?“

— „Ach, Toewan Graaf! saja toch misti ada poenja djoega pengidoepan?“

— „Tentoe; tapi teroeskenlah hikajatmoe.“

— „Saja ada tjinta sekali pada soedarakoe itoe; sebab begitoe, saja boekan kirimken itoe oewang ijäng dipinta,

hanja saja sendiri antarken itoe padanja. Saja ada poenja 1000 frank; 500 frank dari oewang itoe saja tinggalken pada Assunta, istrinja soedarakoe, sedeng ijang 500 lagi saja bawa pergi ka Nimes. Tida soesah aken saja berdjalan, saja poen ada poenja satoe sekotji dan kebetoelan djoega ada barang-barang aken dibawa. Tapi tempo soedah ada di pelajaran, saja dapet angin djelek ijang tjegahken saja masoek ka kali Rhone. Achir-achirnja, sesoedah berlaboe bebrapa hari dapetlah djoega saja masoek ka kali itoe dan berlajar teroes sampe di Arles, sitoe saja naik ka darat dan teroes berdjalan ka Nimes.—Betoel di itoe tempo sedeng ada pemboenoehan besar di bagian Frankrijk sebelah kidoel. Tiga kawanan pendjahat boenoeh-boenoehi segala orang Bonapartisch ijang di katemoehi olehnja di djalan-djalan. Toewankoe tentoe soedah denger djoega dari hal pemboenoehan itoe?“

— „Sedikit sadja: di itoe tempo akoe ada djaoeh dari Frankrijk.“

— „Tempo saja masoek ka kota Nimes, saja misti djalan dengen mengindjak darah-darahnja orang. Ampir pada saban langkah kaki saja terlanggar pada mait orang ijang terletak malang melintang di djalanan. Itoe pemboenoeh-pemboenoeh ijang berkawan-kawan, membinasakan, merampok dan membakar. Tempo melihat adanja hal itoe, saja poen merasa sanget koewatir; tapi boekan aken diri sendiri. Seorang seperti saja, satoe toekang ikan tida oesah takoet apa-apa, malah-malah tempo itoe ada bagoes sekali aken soedagar-soedagar gelap. Tapi soedarakoe ijang djadi soldadoenja Keizer dan ada berpake-pakean soldadoe itoe, dia-ada di dalem bahaja besar. Saja pergi pada kenalan-

koe dan pirasat ijang ada di hatikoe soedah tida djoestain saja, soedara saja ijang dateng di Nimes pada hari kemaren, telah diboenoeh di depan pintoenja saja poenja kenalan itoe. Saja berboewat apa ijang boleh, aken dapetken pemboenoehnja soedarakoe itoe, tapi tida seorang brani bilang saja siapa adanja, kerna semoewa orang ada merasa takoet sama itoe kawan-kawanan pemboenoeh. Saja beringat pada Justitie di tanah Frankrijk, ijang sering-sering saja denger dipoedji orang, dan lantas djoega saja pergi menghadep pada Procureur radja.”

— „Dan Procureur itoe ada bernama de Villefort?”

— „Ja, Toewankoe!” sahoet Bertuccio! „dia itoe dateng dari Marseille, di mana ija soedah taoe djadi Substitut Procureur. Sebab ija radjin ija lekas naik pangkat, dan ada orang tjerita, bahoewa ija ijang paling doeloe membri taoe pada Gouvernement, bahoewa Napoleon berangkat dari Elbaska Frankrijk.”

„Dan kae menghadep pada dia itoe?” tanja poela Graaf Monte-Christo.

„Ja; dan saja berkata padanja: „Toewan, kamaren saja poenja soedara telah diboenoeh orang di djalanan di dalem ini kota Nimes; saja tida taoe siapa pemboenoehnja, tapi toewan ada kawadjiban aken tjari keterangan atas hal itoe. Toewan ada djadi kepala Justitie di ini kota dan Justitie haroes hoekoem orang ijang bersalah.— „Orang apatah soedaramoe itoe?” kata itoe Procureur Baginda Radja. — „Luitenant pada barisan Corsika”. — „Kaloe begitoe, soldadoenja Napoleon?” — „Soldadoe dari balatantara Frankrijk.” — „Ha!” kata poela itoe Procureur: „ija soedah goenaken pedang; ija terbinasa djoega dengen barang itoe”. — „Tida, Toewan!”

sahoetkoe: „ija poen terboenoeh oleh pisonja pendjahat.“
— „Habis apatah sekarang akoe misti berboewat?“ — „Saja soedah bilang padamoe, Toewan! kae hoekoem pemboe-noehnja.“ — Apa akoe taoe, siapa adanja itoe?“ — „Soeroeh orang tjari, tentoe ija nanti terdapat“. — „Apa goena? Brangkali djoega soedaramoe itoe soedah berbanta sama orang dan djadi bekalahi. Semoewa soldadoe itoe memang soeka berlakoe tida pantas, sebagaimana biasanja di bawah bandera Keizer; tapi sekarang kelakoeannja itoe menjilakai padanja sendiri; orang-orang sini tida soeka sama soldadoe, lebih lagi sama kelakoean ijang tida patoet“. — „Toewan!“ katakoe poela padanja: „apa ijang saja hendak minta boekan sekali aken goena dirikoe sendiri. Aken saja sendiri, saja nanti menangis atawa membalas sakit hati; tapi soedarakoe ada poenja istri. Djika sekarang saja djoega dapet tjilaka iparkoe itoe nanti mati sebab kelaparan; kerna ija hidoep sadja dengen gadjinja soedarakoe: Maka saja minta biarlah kae menoeloeng, soepaja iparkoe itoe dapet pensioen ketjil dari kas negri.“ —

— „Hal hoeroe-hara di dalem negri,“ sahoet Procureur itoe padakoe: „selamanja poen ada beserta dengen hal ke-doekaän; kae poenja soedara telah dapet hal itoe, itoelah ada perkara djelek; tapi Gouvernement tida beroetang sa-toe apa pada anak-istri soedaramoe, dengen lantaran itoe. Seände akoe misti hoekoem segala orang Bonapartisch ijang membales djahat pada orang-orang ijang djoendjoeng Baginda Radja, tentoelah djoega di ini tempo soedaramoe soedah dapet hoekoeman mati. Apa ijang sekarang orang telah berboewat padanja, itoelah ada dengen sepatoetnja; kerna perboewatan djahat haroes terbalas dengen kedjaha-

tan djoega.“ — Saja djadi merasa heran, oleh dengar omongan itoe, dan saja lantas berkata: „He! bagaimanalah kae boleh bilang begitoe, Toewan, sedeng kae ini ada djadi orang pengadilan!?” — „Semoewa orang Corsika ada gila,“ sahoet itoe Procureur padakoe: „ija-orang kira, itoe orang Corsika ijang bernama Bonaparte, masih djadi Keizer di keradjaän ini. Kaöe loepa, ijang sekarang telah toekar djeman, sobat! Boewat minta pensioen aken goena orang Bonapartisch, sekarang ini telah liwat temponja, sebab itoe biarlah kae lantas berlaloe dari sini; kaloe tida akoe nanti soeroeh orang seret kae ka loewar.“ — Saja memandang padanja sekoetika lamanja boewat dapet taoe, kaloe-kaloe saja boleh bitjara lagi aken minta perteloengannja; tapi orang itoe berhati besi. Saja lantas dekati dia dan berkata dengen soewara bergoemetar: „Kaloe kae kenal baik pada orang Corsika kae tentoe taoe djoega tjara begimana orang itoe memegang djandjinja, Kae rasa patoet, orang boenoeh soedara-koe ijang teritoeng pada orang Bonapartisch sebab kae sendiri ada teritoeng pada orang-orang ijang mendjoendjoeng Radja. Dengarlah! akoe ini ijang teritoeng djoega pada orang-orang Bonapartisch, akoe djandji padamoe, ijang akoe nanti boenoeh kae. Moelai dari ini saät, akoe djadi moesoehmoe, dan biarlah kae berhati-hati; kerna kaloe akoe berhadapan lagi satoe kali sama kae ini, oemoermoe sampe di achirnja.“ Sehabisnja bilang begitoe, dan selagi itoe Procureur masih tertjengang kerna kaget, saja boekaken pintoe dan teroes berlari pergi.“

„Hm-hm!” kata Monte-Christo: „akoe tida taoe kaloe kae ini bisa mengantjam begitoe roepa, Toewan Bertuccio, lebih lagi pada satoe Procureur Radja. Tapi apa ija pertjaja

antjammoe itoe ?”

„Ija pertjaja betoel, Toewan!” sahoet Bertuccio: „kerna sedari itoe waktoe ija tida taoe djalan ka loewar, hanja berdiam sadja di dalem roemahnja dan sedeng begitoe, ija soeroeh orang tjari saja koelilingan. Soekoer sekali saja bisa oempatkan dirikoe, hingga orang tida dapetken saja. Sebab begitoe, Procureur itoe djadi merasa sangat takoet, hingga tida brani tinggal lebih lama lagi di Nimes; ija minta dipindahken ka lain tempat, dan dari sebab dia itoe seorang ijang terëndah oleh pembesar-pembesar, permintaännja terkaboel, dan ija lantas dipindahken ka Versailles; tapi kae taoe sendiri, boewat seorang Corsika ijang soedah berdjan-dji nanti boenoeh moesoehnja, tempat djaoeh atawa dekat ada sama sadja. Saja koentit Procureur itoe, hingga sesoedahnja ija sampe di Versailles, saja poen sigra djoega sampe ka sitoe. Tida soesah aken saja boenoeh dia itoe; lebih dari seratoes kali saja boleh boenoeh padanja, kaloe saja mae; tapi saja mae memboenoeh dengan tida katahoeän dan tida boleh tertangkap. Tiga boelan lamanja saja intip Procureur itoe sahari hari, hingga ka mana djoega ija djalan, saja koentit padanja. Achir-achirnja saja dapet taoe, ijang dengan djalan semboeni ija pergi ka Auteuil; saja soesoel padanja dan lihat ija masoek ka dalem roemah ini, di mana sekaramg kita orang berada; tapi sedeng biasanja ija masoek dari pintoe depan, ini kali ija masoek dari pintoe ketjil, ijang kalihatan dari sini. Saja tida ada poenja perkara apa-apa lagi di Versailles, maka djadilah saja lantas beroemah di ini tempat; saja poen ingat, ijang djikaloe saja mae serang Procureur itoe di ini tempatlah penjerangan itoe boleh terdjadi dengan berhasil baik. Roemah ini, sebagaimana telah dikataken oleh

pengawal pintoe pada toewankoe, ada poenjanja toewan de Saint-Meran beroemah di Marseille, hingga roemah ini tida terpake olehnja; ada terkabar djoega, ijang ija ada sewaken roemah ini pada satoe djanda moeda, ijang orang tida kenal namanja dan diseboet sadja Barones. Kabar itoe tida salah; kerna pada soewatoe sore, tempo saja mengintip dari atas itoe pagar tembok, saja dapet lihat satoe prampoewan moeda berparas elok, ijang djalan-djalan sendirian di kebun ini; sebentar-bentar ija melihat pada itoe pintoe ketjil, dan saja lantas mengarti ijang di itoe sore ija ada menoenggoe datengnja toewan de Villefort. Tempo ija meliwat dekat di depan saja, hingga saja dapet melihat tegas padanja, saja dapet lihat njata ijang dia itoe seorang prampoewan moeda ijang tentoelah djoega baroe beroemoer 18 atawa 19 tahun sadja; parasnja elok, koelitnja poetih dan pengawakannja ada tinggi. Dari sebab ija ada pake pakean tidoer dan pinggangnja tida terikat kentjang, saja poen dapet lihat, ijang nona itoe ada sedeng hamil, dan hamilnja itoe telah toewa. Tida sampe berselang lama lagi, itoe pintoe ketjil terboeka; seorang lelaki masoek dari sitoe, dan itoe nona moeda lantas mengamperi dengan sigra; dengan lakoe amat manis doewa orang itoe berpeloek tjioem satoe pada laen, dan laloe djalan bersama-sama masoek ka dalam roemah. Lelaki itoe toewan de Villefort adanja.”

„Apa di belakang kali kae dapet taoe, siapa namanja itoe prampoean moeda?“ tanja Monte-Christo.

„Tida, Toewan!“ sahoet Bertuccio; „kerna saja tida depet tempo aken tjari namanja nona itoe.“

— „Teroeskenlah tjeritamoe.“

— „Di itoe sore djoega,“ kata poela Bertuccio: „brangkali

saja soedah bisa boenoeh itoe Procureur, kaloe saja maoe; tapi saja belon kenal betoel kaädaän di kebon ini, hingga saja koewatir ijang kaloe saja tida dapet boenoeh padanja dengen satoe kali tikam, saja nanti tida bisa berlari, kaloe ija triak dan orang-orang nanti dateng memboeroe. Sebab begitoe, saja oendoerken niatankoe sampe pada lain tempo, dan soepaja moesoehkoe tida nanti lolos dari tangankoe, saja sewa satoe kamar ketjil ijang pintoenja menemboes pada itoe djalanan di sependjang ini tembok kebon. Tiga hari kemoedian, di waktoe sore poekoel 7, saja dapet liat satoe boedjang kaloewar dari roemah ini dengen berkoeda dan teroes pergi. Saja doega ijang boedjang itoe pergi ka Versailles dan doegaän itoe tida salah. Tiga djam kemoedian, itoe boedjang balik kombali, dan tida berselang lama lagi, itoe pintoe ketjil terboeka dan seorang lelaki masoek ka kebon ini.“

„Habis?“ kata Monte-Christo.

„Saja lantas kaloewar dari roemah itoe,“ kata poela Bertuccio: „kerna maski saja tida dapet lihat moekanja itoe Procureur, saja kenali pengawakannja. Saja djalan menjebrang di djalanan, laloe mandjat di satoe paal ijang ada di djoeroesan tembok. Pada moela kali saja melihat ka dalem kebon ini, saja poen soedah mandjat di sitoe; tapi ini kali boekan aken melihat sadja; hanja saja tjaboet djoega saja poenja piso besar, laloe saja naik ka tembok dan lompat toeroen ka kebon ini, Setelah ada di bawah, saja lantas hamperi itoe pintoe ketjil; koentjinja pintoe itoe tida ditjaboet, hanja ada pada lobangnja; maka tida ada halangan aken saja berlari pergi dengen djalan di pintoe itoe. Kemoedian saja lantas tjari-taoe kaädaännja kebon ini, ijang pesegi pandjang bangoennja

dan di tengah-tengahnja ada ini tanah roempoet ijang rata, sedeng di sitoe ada itoe rimba ketjil ijang gelap. Di itoe tempo ada achir September; angin ada keras; boelan ijang bertjahja goeram dan sebentar-bentar terandang dengan mega-mega, ijang melajang, ada menerangi sedikit pada djalan-djalan di kebon ini, tapi tida sekali ada menerangi ka dalem rimba itoe, di mana orang boleh mengoempet dengan traoesah takoet kalihatan. Maka saja mengoempet di rimba itoe, ijang ngandangi. Toewan de Villefort ijang misti meliwat di dekatnja, kaloe ija maoe keloewar dari kebon ini. Baroe sadja saja mengoempat, lantas saja merasa dapet dengar soewaranja orang merintih di awang-awang. Sebentar-bentar saja dengar kombali soewara itoe, dan sesoedahnja mengoempat kira-kira doewa djam, saja dengar boenjinja lontjeng ijang mengoetaraken tengah malem, dan sebelum berenti boenjinja lontjeng, saja dapet lihat sinar api di itoe djendela ijang ada di dekat itoe tangga, di mana tadi kita orang telah toeroen ka sini. Pintoe di itoe tangga lantas terboeka dan toewan de Villefort kalihatan mendatangi. Saja pegang pisokoe dan bersedia aken menerdjang. Tempo ija soedah dateng dekat padakoe, saja ada merasa lihat ijang moesoehkoe ada pegang sendjata, dan saja djadi merasa koewatir, kaloe-kaloe saja tida nanti dapet menikam padanja, sebagaimana ijang saja ingin. Tapi tempo Procureur itoe soedah dateng dekat sekali, saja lantas dapet lihat, bahoewa ijang dibawa olehnja itoe boekan sendjata, hanja satoe patjoel. Belon sampe saja mendoega-doega, apa maksoednja ija membawa barang itoe, Procureur itoe soedah sampe ka tepi rimba, di mana ija lantas berdiri melihat ka sana-sini dan laloe menggali lobang di tanah. Sebelonnja moelai

menggali, ija ada keloewarken satoe barang dari dalem slimoet dan taro barang itoe di tanah. Saja kapingin taoe, apa ijang diperboewat olehnja itoe, maka saja tinggal menoenggoe dengan berdiam dan tahan-tahan djalannja napas. Kemoedian saja dapet lihat, bahoewa barang bawaännja itoe soewatoe peti ketjil, ijang ada doewa kaki pandjangnja dan anem atawa delapan duim lebarnja. Ija angkat peti itoe, dan laloe masoekken ka dalem lobang dan lantas oeroeki lobang itoe dengen tanah, ijang di indjak-indjak dan diratakan djoega olehnja dengen kaki. Sedeng ija meratakan tanah itoe, saja terdjang padanja, dan sambil manikam pada dadanja saja berkata: „Akoë ini Giovanni Bertuccio! Kematianmoe boewat soedarakoe, harta-moe boewat djandanja soedarakoe; kaöe lihat, ijang akoe poenja pembalasan ada djadi lebih sampoerna dari ijang akoe soedah harep.” Saja tida taoe, apa ija denger omongan itoe atawa tida; saja rasa ija tida dengar kerna ija roeboeh dengen tida sekali mengaloewarken soewara. Saja rasa panasnja ija poenja darah ijang moentjerat pada tangan dan moekakoe. Di dalem itoe sesaät sadja saja soedah gali dan angkat itoe peti ketjil dari dalem tanah, dan soepaja orang tida nanti sangka ijang peti itoe telah terangkat, saja poen oeroeki kembali itoe lobang; kemoedian saja lantas berlari ka loewar dengen membawa itoe peti dan berdjalan di itoe pintoe ketjil ijang saja lantas koentjiken dari loewar dan bawa djoega koentjinja bersama-sama.“

„Bagoes!” kata Monte-Christo: „njatalah ijang kaöe ini telah memboenoeh dan sambil mentjoeri.”

„Boekan begitoe, Toewan!” kata Bertuccio.

— „Apa besar djoega djoemblahnja itoe oewang di dalem

peti ?“

— „Peti itoe boekan berisi oewang.“

— „Oh. ja! sekarang akoe ingat, ijang doeloe hari kae telah ada bitjara padakoe dari halnja satoe anak.“

— „Benar sekali, Toewan! Dengan bawa peti itoe saja pergi ka pinggir kali dan boekaken toetoepnja peti itoe dengan paksa. Satoe anak ketjil ijang baroe terlahir, ada terletak di dalem peti itoe dengan terboengkoes sama kain kekoe-doeng haloes, moekanja anak itoe ijang bewarna semoe biroe, ada njataken ijang anak itoe ada tertjekek dengan oesoos poesar ijang melilit di lehernja; tapi dari sebab anak itoe belon djadi dingin, saja tida boewangkan dia ka dalem kali, dan saja dapet denger djoega bahoewa anak itoe ada berdebar-debar sedikit, saja lepaskan itoe oesoos ijang menjekek pada lehernja, dan laloe saja menioep dengan keras ka dalem moeloet anak itoe, soepaja oedara ijang baroe boleh masoek ka dalem paroe-paroenja. Sigra djoega anak itoe moelai menapas dan bersoewara dengan perlahan, hingga saja djadi girang sekali. Saja berkata, kaloe begini Allah tida mengoetoe padakoe, kerna ija idsinken saja toeloengi satoe djiwa menoesia sedang saja poetoesken djiwanja satoe manoesia ijang lain.“

„Habis, apalah kae berboewat dengan itoe anak?“ kata Monte-Christo: „dia djadi sangkoetan padamoe ijang misti lari“.

„Dari sebab begitoe, saja djoega tida mae bawa-bawa anak itoe“, kata Bertuccio: „dan dari sebab saja taoe, bahoewa di Parijs ada roemah anak-anak boewangan, saja pergi kasih taoe pada politie, ijang saja telah dapet anak itoe di djalanan. Itoe peti ketjil ada djadi kasaksian dari omongankoe,

sedang itoe kain kekoedoeng ijang haloes, ada djadi satoe tanda, bahoewa anak itoe anaknja seorang kaja; darah ijang tjeretjetan di pakean saja, ada terpandang berasal dari itoe anak. Orang tida sangka ada perkara lain dan laloe bri taoe padakoe, di mana saja misti serahken anak itoe. Sesoedahnja saja sowek itoe kain kekoedoeng hingga djadi doewa lembar, dan doewa letter pertandaän ijang ada di sitoe, djadi terbagi pada doewa lembaran itoe, saja lantas goeloeng itoe anak dengen lembaran ijang satoe, sedang lembaran ijang satoenja lagi saja masoekken ka dalem sakoe badjoekoe sendiri; kemoedian saja serahken anak itoe di roemah anak-anak boewangan dan laloe teroes saja pergi dengen sigra dari tempat itoe. Ampat belas hari kemoedian saja soedah ada kombali di Rogliano, dan berkata pada Assunta: „Hi-boerkenlah hatimoe, soedara! Israël soedah mati terboe-noeh, tapi saja soedah membales pada moesoehnja.“ Assunta minta katerangan dari omongan itoe dan saja lantas tjeritaken padanja, apa ijang telah djadi. — „Giovanni!“ kata Assunta padakoe: „mengapatah kae tida bawa anak itoe? Kaloe kae bawa, kita orang boleh djadi pengganti iboe-bapanja dan namai de Benedetto; kaloe begitoe, tentoe sekali kita-orang nanli dapet berkahnja Allah.“ Saja lantas kasihken padanja itoe sowekan dari kekoedoeng moekanja, soepaja di lain tempo kaloe Assunta maoe, ija nanti boleh minta itoe anak di roemah anak-anak boewangan di kota Parijs.“

„Dengen letter apatah kekoedoeng itoe ada tertanda?“
tanja Monte-Christo.

„Dengen letter H. dan N. di atasan gambar pita dari Makoeta Baron.“ sahoet Bertuccio.



— „Di manatah kaeo ini soedah beladjar kenal sama matjemnja pita-pita Makoeta?“

— „Di dalem pakerdjaänmoe, di mana orang boleh beladjar segala perkara, Toewan!“

— „Apatah telah terdjadi dengan itoe anak lelaki? kaeo telah bilang, ijang anak itoe lelaki, boekan?“

— „Tida, Toewan! sebegimana ijang saja ingat saja belon bilang begitoe; tapi tida salah doegaanmoe, anak itoe bener lelaki adanja.“

— „Ada lagi satoe perkara, ijang akoe ingin taoe. Kaeo ada tertoeoeh telah berboewat apa, tempo kaeo tertoeoep di pemboewian di Nimes dan kaeo minta bertemoe pada satoe Pendita hingga orang kirimken Pendita Busoni padamoe?“

— „Saja? kaloe saja toetoerken perkara itoe, tjeritakoe nanti ada terlaloe pandjang aken didenger olehmoe, Toewan!“

— „Itoe tida djadi sangkoetan; djoegea sekarang baroe poekoel sepoeloeh; kaeo taoe, ijang akoe tida soeka tidoer, dan akoe rasa, kaeo poen tida mengantoe.“

Bertuccio memangoet, dan laloe meneroesken tjeritanja dengan berkata begini:

„Pertama aken hilangken ingat-ingatan ijang memberati pikirankoe, kadoewa aken tjari kaoentoengan boewat piara iparkoe, saja moelai kombali melakoeken dengan radjin pakerdjaän soedagar gelap, ijang sekarang djadi lebih gampang dilakoeken, oleh kerna segala oendang-oendang tida terpegang dengan betoel: memang begitoe biasanja, pada sehabis hoeroe hara ijang meroebahken tachtta Keradjaän. Tempat-tempat di pasisir ampir tida didjaga, oleh kerna adanja

hoeroe hara di bebrapa tempat. Maka dengen senang saja boleh lakoeken pekerdjaänkoe di segala tempat di pasisir Frankrijk, Sedari soedarakoe terboenoeh, saja tida maoe dateng kombali di Nimes. Dari sebab begitoe, djadilah itoe toekang-roemah makan ijang djadi langganan saja, mendirikan lagi satoe roemah makan di djalanan Bellegarde ka Beaucaire soepaja boleh teroes berdagang sama saja. Saja ada poenja doewa belas tempat di sependjang pesisir, di mana saja boleh naiken ka darat dan simpan saja poenja barang-barang dagangan. Saja berdiam sadja dipegoenoengan; saja poen ada poenja lebih dari satoe perkara boewat merasa takoet pada politie dan penggawe-penggawe di pebejaän tentoe djoega nanti terbongkar-bongkar saja poenja perkara ijang doeloe dan orang nanti dapetken bahoewa saja ada poenja djoega lain perkara dari pada perkara roko dan anggoer ijang diseloesoepken ka dalem negri. Dari sebab selamanja saja ada merasa takoet tertangkep, saja soedah berboewat banjak roepa perkara ijang djadi kanjataän besar, bahoewa rasa takoet itoe ada djadi sangkoetan besar sekali di dalem segala perkara ijang aken djadi baik, seändenja dilakoeken dengen gagah berani. Semingkin lama pekerdjaän saja djadi semingkin besar; keoentoengan poen bertambah-tambah. Assunta ada djadi pengoeroesnja saja poenja roemah-tangga dan saja poenja harta ada bertambah-tambah besar. Pada satoe hari tempo saja maoe berangkat pergi aken lakoeken pekerdjaänkoe, ija berkata padakoe :

„Berangkatlah dengen senang; kaloe kae poelang, akoe nanti girangken hatimoe dengen sekoenjoeng-koenjoeng.”

„Saja tanja padanja,” kata poela Bertuccio ijang mene-roesken tjeritanja : „apa ijang ija maoe bilang dengen omongan-

nja itoe; tapi pertjoemah, kerna ija tida maoe bitjara dengan terang. Sigra djoega saja soedah berangkat pergi dan sesoedahnja berlaloe anem minggoe, baroe saja poelang kembali. Di kamarnja Assunta satoe anak ketjil ijang baroe beroemoer toedjoeh atawa delapan boelan ada rebah di ajoenan bagoes. Saja djadi kaget dengan merasa girang. Selagi saja ada di pelajaran. Assunta pergi ka kota Parijs, dan dengan kasih lihat itoe sebelah kekoedoeng moeka pada kepala roemah anak-anak boewangan sambil seboetken djoega hari boelan, tempo anak itoe dibawa ka itoe roemah — ija minta orang poelangken anak itoe padanja. Tida sekali ija dapet sangkoetan apa-apa di dalem hal itoe, hanja dengan gampang orang kaboelken permintaännja. Ach Toewan-koe! saja mengakoe ijang tempo saja lihat anak itoe di dalem ajoenan saja poenja hati djadi sangat merasa kasihan, padanja, hingga ajer matakoe djadi meleleh. Saja berkata pada iparkoe: „Assunta soenggoeh-soenggoeh kae ini satoe prampoewan ijang baik sekali!” Aken tetapi adoeh, Toewan! brangkali djoega Allah soedah kirimken anak itoe aken menjiksa padakoe ini. Saja belon taoe lihat satoe anak, ijang selagi masih ketjil soedah beradat boesoek, seperti adatnja anak itoe, ijang Assunta namaï Benedetto; sedeng begitoe, tida boleh dikataken, ijang anak itoe ada terpelihara dengan atoeran djelek; kerna Assunta peliharaken anak itoe seperti anaknja Radja-Radja. Anak itoe tjakap roepanja, dan matanja tjeli sekali; tapi adanja, seperti tadi saja telah kataken, ada amat boesoek. Roepa-roepa boewah bagoes dan lain-lain makanan enak, ijang Assunta sengadja beliin dia di pasar ija tida penoedjoein, hanja lebih soeka makan tetanggakoe poenja boewah-boewah ijang ija sendiri tjoeri dengan petjahi

atawa pandjat pager pekarangan, sedang di dalem pekarangan roemahnja sendiri ada djoega poehoen boewah-boewah itoe. Banjak perboewatannja ijang djelek, ijang saja tida bisa tjeritaken lagi. Pada satoe tempo — di masa itoe ija beroemoer 5 atawa 6 tahun — sedeng saja marah dan maoe poekoel padanja, ija moendoer doewa tindak, dan laloe berkata: bahoewa saja tida ada poenja hak aken poekoel padanja, kerna saja boekan ija poenja bapa. Sangat saja terkedjoet; saja tida taoe, siapa soedah boekaken padanja itoe rasia, ijang Assunta dan saja ada toetoep rapat-rapat. Belon sampe ija beroemoer sebelas tahun, ija soedah bisa bersobat sama anak-anak djahat ijang beroemoer delapan belas atawa doewa poeloeh tahun. Segala perboewatannja ada menjoesahi sadja pada orang, hingga pada soewatoe hari orang politie dateng bri ingat pada saja, aken djaga baik-baik anak itoe. Saja djadi merasa sangat koewatir; kerna kaloe saja dapet oeroesan sedikit sadja sama politie, boleh djadi djoega saja nanti dapet lain perkara ijang berachir djelek, sedeng djoestroe di itoe tempo saja ada poenja pekerdjaän besar ijang misti dioeroes, dan saja misti pergi ka Corsika. Sebab begitoe djadilah saja dapet ingatan aken bawa Benedetto pergi bersama-sama. Saja harap, ijang pakerdjaännja soedagar gelap dan atoeran keras di dalem kapal nanti dapet robahken adanja itoe anak, ijang sekali poen belon boeroek, soedah ampir djadi begitoe. Saja kabarken kahendakan hatikoe, dan adjak Benedetto mengikoet pergi, sambil djandjiken djoega padanja bebrapa perkara, ijang saja rasa boleh senangken hatinja anak-anak ijang beroemoer doewa belas tahun. Benedetto biarken sadja saja bitjara banjak; tapi setelah saja berenti, lantas sadja ija tertawa berkakakan dan berkata padakoe:

„Apa kae gila, Paman? moestahil amat saja nanti mae toekar saja poenja pri penghidoean? moestahil amat saja nanti mae tinggalken kasenangan aken lakoe ken itoe pekerdja-an berat, aken menahan dingin di waktoe malem, menahan panas di waktoe siang, beroelang-oelang terpaksa sigra mengoempat kaloe bertemoe orang, saling tembak sama orang, dan samoewa itoe soepaja boleh dapetken sedikit doewit! Mama Assunta kasih saja doewit, kaloe sadja saja minta. Nah, kae sendiri tentoe merasa, ijang saja ini haroes diseboet goblok, kaloe saja mae toeroeti kahendakanmoe.”

„Saja djadi tertjengang dan tida bisa bilang apa-apa, oleh kerna melihat lakoenja anak itoe ijang amat bengal. Ija pergi kombali pada teman-temanja, dan dari djaoeh lihat ija menoeendjoek-noendjoek padakoe seperti seorang gila.”

„Bagoes betoel!” kata Monte-Christo.

„Saändenja dia itoe anak saja sendiri,” kata poela Bertuccio: „atawa saja poenja keponakan, tentoe sekali saja soedah lantasi bri adjaran keras padanja; tapi boewat poekoel satoe anak, ijang bapanja saja soedah boenoeh, itoelah saja tida bisa. Saja bri ingat pada Assunta, soepaja ija djangan terlaloe toeroeti maoenja itoe anak djahat, dan dari sebab Assunta ada mengakoe djoega, ijang sering-sering ija kahilangan banjak doewit, saja lantasi oendjoeki dia soewatoe tempat, dimana ija boleh menjimpen oewang.—Benedetto bisa membatja, menoeelis dan mengitoeng dengan baik; kerna kaloe ija mae bekerdja, ija bisa dapet peladjari di dalem satoe hari, apa ijang lain orang misti peladjari di dalem satoe doea minggoe. Saja soedah beringet dengan tetap, ijang saja mae soeroeh dia bekerdja seperti djoeroetoelis di dalem

satoe kapal, dan boewat itoe perkara, saja tida maoe bri taoe apa-apa lebih doeloe, hanja saja maoe soeroeh orang tangkep dia dan bawa dengen perkosa ka dalem kapal. Dengen menjimpan niatan itoe di dalem hati, saja berangkat ka Frankrijk. Pada ini kali saja misti atoer pekerdjaän saja di telok Lijon; tapi pekerdjaän itoe ada bertambah-tambah soesah dilakoeken; kerna di itoe tempo ada tahun 1829. Perkara perang soedah berenti, dan dari sebab bagitoe, hal mendjaga di pasisir ada dilakoeken lebih baik. Dan tempo saja dateng di itoe telok Lijon, hal pendjaga itoe ada dilakoeken lebih lagi, kerna ada pasar taon di Beaucaire. Saja berdiam di dalem saja poenja sampan ijang berlapis doewa dan ada berlaboeh di antara banjak kapal dari Beaucaire sampe di Arles, di pinggiran kali ijang berkoempoel Rhone. Pada saban malem saja kaloewarken saja poenja barang-barang dagangan dan seloesoepken itoe ka dalem kota dengen toeloengannja orang-orang ijang berpaket sama saja dan dengen toeloengannja toekang roemah makan, ijang membri tempat aken saja taro barang-barang itoe di roemahnja.

Setaoelah dari sebab teman-temankoe ada koerang berhati-hati, setaoelah dari sebab ada temankoe ijang berhati-tjoerang, itoelah saja tida taoe; tapi pada soewatoe sore, sedeng saja maoe berdoedoek makan, saja poenja boedjang dateng dengen tergoepoeh-goepoeh dan bri taoe pada saja, bahoewa ija ada lihat sekawan orang pabejaän ijang mendatengi ka sampan kita. Saja tida takoet satoe apa, kaloe lihat orang-orang itoe, sebab melihat memang sebentar-bentar, tebih lagi di itoe tempo, ada kawan-kawanan orang pabejaän berdjalan moendar-mandir di pinggiran kali; tapi kawanan ijang mendatengi itoe, toeroet katanja itoe boedjang ada

berdjalan dengan semboeni. Di itoe waktoe djoega sekalian orang di sampan saja lantas bergerak aken lariken itoe sampan; tapi soedah kasep, kerna kandaran itoe soedah kaboeroe teridar oleh itoe orang-orang pabejaän, dan di antara orang-orang itoe adalah djoega bebrapa politie. Dengan tjepat saja toeroen ka bawah, dan laloe dengan meliwatken diri di satoe lobang, saja menjeboer dengan perlahan ka dalem ajer, kemoedian saja berenang sambil seloeloep, hingga achir-achirnja saja sampe di satoe solokan, ijang berhoeboeng dengan kali Rhone dan selat ketjil ijang ada di antara Beaucaire dan Aiques Mortes. Sesoedahnja ada di sitoe, saja terlepas dari bahaya; kerna dengan tida kalihatan, saja boleh berenang dengan senang di solokan itoe. Sigra djoega saja soedah sampe di itoe selat dengan slamat. Doeloe saja taoe tjerita djoega pada toewankoe dari hal satoe toewan roemah makan di Nimes, ijang soedah lakoeken pekerdjaännja pada djalanan dari Bellegarde ka Beaucaire.“

„Ja,“ sahoet Monte-Christo: „akoe ingat betoel tjeritamoe itoe. Orang itoe poen, kaloe akoe tida salah mendoega, ada djadi karnbratmoe di dalem pekerdjaän soedagar gelap.“

„Benar sekali,“ kata poela Bertuccio: „tapi soedah toedjoeh atawa delapan tahun ija djoewal ija poenja roemah makan pada satoe toekang pakean di Marseille, ijang sesoedahnja djadi melarat dt dalem pekerdjaännja, lantas ma-oetjoba melakoeken pekerdjaän lain. Tentoe sekali orang ini djoega djadi berkenalan sama saja; maka pada roemahnja orang inilah saja menoedjoe boewat dapetken tempat. mengoempat. Sobatkoe ini bernama Gaspard Caderousse dan beristri pada satoe prampoewan dari desa la Carconte. Sia-

pa namanja prampoewan ini saja tida taoe; ija poen di-seboet sadja dengan nama desanja. Badannja ada sanget koeroes dan sehari-hari ija ada terganggoe dengan penjakit demam ijang tida bisa djadi hilang. Itoe Caderousse satoe lelaki ijang koewat dan berbadan bagoes; oemoernja ada antara ampat poeloeh dan ampat poeloeh lima tahun, dan dengan ija poenja pikiran ijang tadjem dan kabranian, soedah bebrapa kali ija membri toeloengan padakoe, sedeng saja ada di dalem bahaja“.

„Tadi kae bilang“, kata Monte-Christo: „sekalian perkara itoe telah terdjadi di tahun apa?“



Aken disamboeng.

Mantel anak pake kopia

Lekas atoer pesenan. Djangan lambat.
Kaloe tida maoe keabisan.

goeda sedia dari laken item dan aboe-aboe.

No. 1	oekoeran	45	c.M.	f	5.—
„ 2	„	55	„	„	6.50
„ 3	„	70	„	„	9.—
„ 4	„	99	„	„	12.50
„ 5	„	110	„	„	16.—

Laen onkost kirim.

Jang menoenggoe pesenan:
Electrische Drukkerij en Boekhandel
LOA MOEK EN & Co.
Molenvliet West 200 Telefoon 934,
Batavia.

Baroe trima: tjoema sedikit!

Roepa-roepa V'ulpenhouder.

„KAWECO“ penanja dari mas 14 karat	f	12.50
„KAWECO“ idem model Waterman	f	15.—
„COLUMBUS“ boekan pena mas	f	4.—
„UNVERWUSTLICH“ Penanja dari mas 14 karat	f	10.—

Tanggoeng bikinan Duitschland, mengasi kepoeasan betoel pada siapa jang pake.

Electrische Drukkerij & Boekhandel
LOA MOEK EN & Co. Batavia

Tan Tjoe Hap.

Depot Eliesabeth Kebon Djeroek

WELTEVREDEN.

Soeda lama terkenal ada djoeal obat-obatan dari Njonja Eliesabeth, seperti terseboet di bawa ini.

OBAT GOSOK KOENTAUW MONJET, pendapetan jang paling mandjoer, boeat toeloeng orang sakit pehiong pinggang dan roepa-roepa penjakit Sport. per fl. f 4.— f 2.—

OBAT DEMAM MALARIA, dari akar-akaran bikinan Njonja Eliesabeth, tersohor boeat toeloeng roepa-roepa penjakit Demam per fl. à f 3.— f 1.50.

OBAT ZWAK, dari akar-akaran boeat bikin napsoe, dan membikin orang djadi gagah dan koeat, f 3.— f 1.50.

BEDAK POEJA, poedjian besar dari orang banjak soeda terdapet à f 1.25.

SIERIS ZALF, boeat kamtjeng dan segala loeka-loeka, per potjes f 3.—

FREDIJ OLIE, Minyak ramboet dan koemis tida sala tida meletet Gompijok pandjang ramboetnja nona kaloe pake ini minyak à f 2.50.

Siloengkang Weefsel

Soeka mengirim dengan Rembours kepada toean-toean jang soeka berlangganan dengan kami:

Tafelkleed Met Gouddraad .	f 6.50	f 8.—	f 10.—
Tafellooper Met Gouddraad .	" 2.25	" 3.—	" 3.50
" Met Rand id. .	" 4.—	" 5.—	" 6.—
Theekleed Met Gouddraad .	" 2.50	" 4.40	" 5.50
Kussen " " .	" 2.25	" 3.—	" 3.50
Bakal tasch " " .	" 2.25	" 3.—	" 3.25
Sloffen " " .	" 1.25	" 1.75	" 1.—
Pantoffels " " .	" 2.25	" 3.—	" 4.—
Saroeng Boeat njonja id. .	" 8.50	" 12.50	" 15.—
" Banjak tidoer f 1.— .	" 1.50	" 2.25	" 2.58
" Tjorak Palembang .	" 6.75	" 8.50	" 14.50
" " Samarinda. .	" 7.50	" 10.—	" 15.—
" " Boegis	" 8.—	" 9.50	" 14.—
" " Plekat	" 7.75	" 10.—	" 14.25
Salendang soetra Linnen . .	" 4.50	" 7.50	" —.—
Bakal badjoe djas Benang Bola .	" 7.50	" 9.50	" —.—
Bakal badjoe djas Linnen. .	" 10.—	" 14.50	" 16.—

5 Menoenggoe pesenan dengan hormat,
SITI HALIMAH & Co. SOELEMAN di SILOENGGANG (S.W.K.)

Diminta dengan hormat!

Kaloe sekiranya Toean ada trima ini boekoe Graaf de Monte Christo lebi dari satoe saban nomor, hareplah Toean soeka kirim kombali soepaia kita tida bikin penagian 2 kali, dan terlebi doeloe kita mengoetjap banjak banjak trima kasi.

Electrische Drukkerij & Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.,—Batavia.

Sabegitoe lama ditoenggoe!

Baroe sekarang terbit!

Boekoe tjerita Nona Marguerite Zella Alias SI MATA HARI.

Atas pakerdjaännja sebagai Spion Duitsch. Nona Mata Hari ada prampoean peranakan Java jang telah bikin antero benoea Europa djadi tergetar, lantaran: ia poenja katjantikan, katjerdikan, kala-koean dan tipoedaja dalem paperangan besar jang terdjadi dalem taon 1914—1918.

Pesenan dengen remborus 1 boekoe f 1.— laen ongkosnja. Kirim postwissel f 4.— dapet 5 boekoe tamat, ongkos kirim vrij.

LOA MOEK EN & Co., Batavia.

Toe-an-toe-an jang soeka kloewar malem dan ter-oētama Toe-an-toe-an Onderneming dan Prijaji-prijaji haroeslah bawa AMERIKANSCHÉ CAOUTCHOUC KARWATS terbikin dari karet jang paling baik.

(seperti gambar).



Harga 1 stuk f 2.50 Bli 1 dozijn f 27.50, 2 dozijn f 50.— 4 dozijn f 90.— Laen onkost kirim.